

ANALISIS MAJAS SARKASME *HOST OZA RANGKUTI* DI *CHANNEL YOUTUBE “PODCAST KESEL AJE”* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Anggi Indarsyah

032119085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTASI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Majas Sarkasme *Host* Oza Rangkuti di Channel Youtube "Podcast Kesel Aje" serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasan Indonesia di SMA

Peneliti : Anggi Indarsyah

NPM : 032119085

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.
NIK 10889025136

Pembimbing II



Roy Efendi, M.Pd.
NIK 1130119870

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Universitas Pakuan



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK 1. 0694 021 205

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia



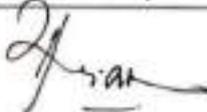
Dr. Aam Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

BUKTI PENGESAHAN TELAH DISIDANGKAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari: Selasa

Tanggal: 6 Februari 2024

Nama : Anggi Indarsyah
NPM : 032119085
Judul : Analisis Majas Sarkasme *Host* Oza Rangkuti di Channel Youtube "Podcast Kesel Aje" serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Stella Talitha, M.Pd.		29-06-2024
2.	Rina Rosdiana, M.Pd.		28-06-2024
3.	Mukodas, M.Pd.		29-06-2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Aarn Nurjaman, M.Pd.
NIP 196511161992031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah S.W.T atas karunia yang telah diberikan, dengan penuh kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya. Dengan rasa bangga saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua saya yang telah merawat, menyayangi, mencintai, melindungi serta senantiasa mendoakan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan. Rekan/sahabat seperjuangan di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi masukan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Majas Sarkasme *Host Oza Rangkuti Di Channel Youtube “Podcast Kesel Aje” Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*” adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 27 Mei 2024



Anggi Indarsyah

032119085

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertandatangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Majas Sarkasme *Host Oza* Rangkuti Di *Channel Youtube “Podcast Kesel Aje”* Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”, yaitu:

1. Anggi Indarsyah, Nomor Pokok Mahasiswa (032119085), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Roy Efendi, M. Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Mei 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Anggi Indarsyah



2. Dra. Tri Mahajani, M. Pd.



3. Roy Efendi, M. Pd.



ABSTRAK

Anggi Indarsyah. 032119085. Analisis Majas Sarkasme *Host Oza Rangkuti* Di *Channel Youtube "Podcast Kesel Aje"* Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Di bawah bimbingan Dra. Tri Mahajani, M. Pd. dan Roy Efendi, M. Pd.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan majas sarkasme oleh *host*, Oza Rangkuti, dalam *channel* YouTube "Podcast Kesel Aje". Fokus penelitian ini tidak hanya pada identifikasi dan analisis penggunaan majas sarkasme, tetapi juga pada implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian ini memeriksa konteks dan strategi yang digunakan oleh *host* dalam menyampaikan sarkasme. Selain itu, penelitian ini melibatkan analisis wacana dan pendekatan linguistik pragmatik, untuk memahami bagaimana penggunaan majas sarkasme dapat memengaruhi pemahaman dan kepekaan bahasa Indonesia pada siswa SMA.

Kalimat bisa dipahami dengan lebih baik jika mengetahui konteks dengan mendengarkan nada bicara yang disampaikan Oza Rangkuti dalam *podcast-nya* tersebut. 1) "*Ya tapi bedanya bisnis gua pertambangan, **bisnis orang miskin paling pop ice.***" Kalimat tersebut bertujuan untuk membandingkan kemampuan dalam berbisnis antara orang kaya dan miskin. 2) "*Lagian bisa-bisanya lu mikir kalau **rakyat jelata kayak lu bisa ngebisnis kayak gua? ya ampun, gaji bapak lu noh UMR Tegal. makanya punya bapak pejabat dong punya Bapak kok karyawan swasta.***". Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina pekerjaan serta penghasilan orang tua yang minimum sebagai karyawan swasta. 3) "***Karyawan swasta tuh bagi keluarga gua cuma istilah lain untuk babu.***" Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina dengan menyamakan pekerjaan karyawan swasta dengan babu/pesuruh.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan majas sarkasme dalam konteks digital, terutama pada *platform* YouTube. Implikasi praktis penelitian ini mencakup saran untuk guru bahasa Indonesia di SMA dalam merancang pembelajaran yang mempertimbangkan aspek-aspek komunikatif yang kompleks, termasuk pemanfaatan majas sarkasme dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Analisis majas sarkasme, Sarkasme pada Podcast di Youtube, Sarkasme dalam pembelajaran di SMA.

ABSTRACT

Anggi Indarsyah. 032119085. Analysis of Host Oza Rangkuti's Sarcasm on the YouTube Channel "Kesel Aje Podcast" and its Implications for Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Pakuan University. Under the guidance of Dra. Tri Mahajani, M. Pd. and Roy Efendi, M. Pd.

This thesis aims to analyze the use of sarcasm figures of speech by the host, Oza Rangkuti, in the YouTube channel "Podcast Kesel Aje". The research focus is not only on identifying and analyzing the use of sarcasm figures of speech, but also on its implications for Indonesian language learning at the high school level.

Using a qualitative approach, the research examines the context and strategies used by the host to convey sarcasm. Additionally, the study involves discourse analysis and a pragmatic linguistic approach to understand how the use of sarcasm figures of speech can affect the understanding and sensitivity of the Indonesian language among high school students. 1) *"Ya tapi bedanya bisnis gua pertambangan, bisnis orang miskin paling pop ice."* This sentence aims to compare business capabilities between the rich and the poor with a sarcastic tone. 2) *"Lagian bisa-bisanya lu mikir kalau rakyat jelata kayak lu bisa ngebisnis kayak gua? ya ampun, gaji bapak lu noh UMR Tegal. makanya punya bapak pejabat dong punya Bapak kok karyawan swasta."* This sentence contains sarcasm that insults the job and income of the parent as a minimum wage earner in a private company. 3) *"Karyawan swasta tuh bagi keluarga gua cuma istilah lain untuk babu."* This sentence uses sarcasm to insult the job of a private company employee by equating it to a servant.

The research results are expected to provide a deeper understanding of the use of sarcasm figures of speech in the digital context, especially on the YouTube platform. The practical implications of this research include providing recommendations for Indonesian language teachers in high schools to design lessons that consider complex communicative aspects, including the use of sarcasm figures of speech in daily life. Therefore, this research has the potential to

contribute to the development of more relevant and engaging teaching methods for high school students.

Keyword: Sarcasm Figures Analysis, Sarcasm in YouTube Podcasts, Sarcasm in High School Learning

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warhamatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Majas Sarkasme Host Oza Rangkuti Di Channel Youtube “Podcast Kesel Aje” Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA**”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Eka Suhardi, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan di Universitas Pakuan.
3. Ibu Dra. Tri Mahajani, M.Pd. sebagai dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, dan
4. Bapak Roy Efendi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT. mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bogor, 19 November 2023

Anggi Indarsyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
BUKTI PENGESAHAN TELAH DISIDANGKAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Majas.....	6
B. Majas Sarkasme	8
C. Konten YouTube	10
D. Podcast Kesel Aje	11
E. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Metode Penelitian	19
B. Data dan Sumber Data	20
1. Data Penelitian	20
2. Sumber Data Penelitian.....	20
C. Biografi Pengarang	20
D. Pengumpulan Data.....	21
E. Pengecekan Keabsahan Data	22
F. Analisis Data.....	24
G. Tahap-tahap Penelitian	25
1. Tahap Persiapan	25
2. Tahap Penelitian.....	25

3. Tahap pelaksanaan Penelitian	26
4. Tahap Penyelesaian.....	26
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi	27
1. Deskripsi Latar	27
2. Deskripsi Data.....	27
B. Temuan Penelitian	28
C. Pembahasan Temuan	34
D. Interpretasi Data.....	51
E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi).....	56
F. Implikasi	57
BAB V KESIMPULAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa berperan penting dalam memajukan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek di kehidupan yang akhirnya mendorong kemajuan dalam pembangunan bangsa, sebab bahasa memiliki kedudukan dan fungsi sebagai perisai pemersatu yang belum pernah dijadikan sumber permasalahan oleh masyarakat penggunanya yang berasal dari berbagai ragam suku daerah. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa bisa mejadi salah satu alat untuk kita berkomunikasi dan berhubungan dengan yang lainnya. Bahasa dapat mencerminkan kepribadian dan watak seseorang. Cara seseorang berbicara tersebut akan mencerminkan bagaimana watak dan kepribadiannya.

Secara umum bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi. Manusia sangat membutuhkan bahasa untuk membangun interaksi antara satu dengan yang lain. Sebagai manusia yang aktif, dalam kehidupan bermasyarakat, orang sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dimana ada masyarakat, disitu ada penggunaan bahasa. Dengan kata lain, dimana ada aktifitas terjadi, disitu aktifitas bahasa tercipta.

Berdasarkan tahap pemerolehan bahasa, dapat dibedakan menjadi *bahasa ibu* (bahasa pertama), *bahasa kedua* (ketiga dan seterusnya). Bahasa ibu merupakan padanan untuk istilah Inggris *native language*, yaitu satu sistem linguistik yang pertama kali dipelajari secara alamiah dari ibu atau keluarga oleh anak. Bahasa ibu tidak mengacu pada bahasa yang dikuasai dan digunakan oleh seorang ibu (atau biasa disebut bahasa sang ibu), melainkan mengacu pada bahasa yang dipelajari seorang anak dalam keluarga yang mengasuhnya. Sekarang ini di kota-kota besar seperti Bandung, Yogyakarta, Semarang dll, banyak terjadi orang tua menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi berdua namun menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan anak mereka. Hal ini bisa dikatakan bahasa ibu si anak adalah bahasa Indonesia sebab bahasa itulah yang dipelajari anak dari keluarganya.

Bahasa ibu/bahasa pertama (selanjutnya disingkat B1) adalah bahasa pada anak ketika mulai berkomunikasi dengan lingkungannya secara verbal, dan semua itu terjadi secara alami. Bahasa target/bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari setelah seseorang memperoleh bahasa ibu/bahasa pertamanya. Dalam kamus besar, bahasa target/bahasa kedua merupakan bahasa yang dikuasai oleh bahasawan Bersama dengan bahasa ibu pada masa awal hidupnya dan secara sosiokultural dianggap sebagai bahasa sendiri. Sering pula bahasa target/ bahasa kedua (selanjutnya disingkat B2) sebagai target language (TL), meskipun bahasa yang dipelajari tersebut menjadi bahasa yang ketiga, keempat, dan seterusnya.

Bahasa menjadi salah satu kunci dari berbagai macam pekerjaan, dan salah satunya adalah konten kreator. Konten kreator adalah orang yang membuat konten edukatif atau menghibur sesuai keinginan audiens. Konten yang dibuat oleh konten kreator bisa macam-macam, bisa foto, video, podcast, tulisan, digital art, dan lainnya. Konten-nya bisa dibagikan melalui media sosial yang sesuai. Bisa *YouTube*, *Twitter*, *TikTok*, *Instagram*, *Facebook*, atau *blog*. Konten kreator tentunya mengandalkan Bahasa yang menghibur juga diterima di masyarakat. Dan juga penguasaan dari gaya Bahasa yang digunakan dalam pemicaraannya yang menjadi daya tarik ke masyarakat yang menikmati karya-karyanya.

Majas atau gaya bahasa yang berkesinambungan dalam pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Majas digunakan dalam penulisan karya sastra, termasuk di dalamnya puisi dan prosa. Majas adalah salah satu bentuk gaya bahasa untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup. Mudahnya bisa kita pahami bahwa majas itu bisa menjadi ungkapan yang bisa menghidupkan suatu kalimat. Majas melakukan penyimpangan dari makna dari suatu kata yang biasa digunakan.

Salah satu majas yang dikenal oleh masyarakat yaitu majas sarkasme. Majas sarkasme adalah gaya bahasa yang penggunaannya untuk menyindir atau menyinggung seseorang secara langsung tanpa penggunaan kiasan maupun kata yang maksudnya berlainan dari yang disampaikan. Kata-kata yang digunakan

dalam sarkasme berupa kata atau kalimat yang berupa kata hinaan yang mengungkapkan rasa marah/sindiran kepada seseorang dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang kasar. Hal ini menjadikan majas sarkasme merupakan majas paling kasar diantara majas sindiran lainnya.

Podcast pada saat ini menjadi pusat *nge-trend* nya industri konten digital, termasuk di *YouTube* Indonesia. *Podcast* yaitu sebuah hasil dari rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum dengan menggunakan media internet. Konten kreator maupun *influencer* (seseorang yang mempunyai pengaruh ke publik) membuat sebuah konten yang berbasis siaran radio yang sekarang di kenal dengan istilah *podcast*. *Podcast* disenangi masyarakat banyak karena pembawaan yang disajikan dan dirasakan lebih intens dan fleksibel jika dibandingkan dengan siaran radio yang memiliki berbagai keterbatasan dalam mengakses, waktu, maupun frekuensi. Sedangkan *podcast* bisa diakses secara fleksibel di manapun dan kapan pun penikmat *podcast* inginkan dengan menggunakan beberapa aplikasi ketiga. Dan pada saat ini *podcast* masih berkembang, terutama di *YouTube*, yang penyajiannya tidak hanya audio, tetapi menggunakan visual yang menarik, sehingga penikmatnya semakin bertambah dan beragam yang membuat konten kreator dan *influencer* semakin beragam dan kreatif dalam membuat konten *podcast* di *YouTube*.

Di dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah majas sindiran. Majas sindiran adalah majas yang digunakan untuk menyindir seseorang. Majas sindiran bertujuan untuk mengungkapkan maksud dengan cara menyindir agar meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pembaca atau pendengar. Namun, beberapa masyarakat di Indonesia tidak sedikit yang salah mengartikan dari berbagai macam kelompok dari majas sindiran, penulis merasa janggal jika ada masyarakat yang salah dalam mengartikan kelompok majas tersebut. Dalam konten-konten *channel* *YouTube* *Podcast Kesel Aje* yang dibawakan oleh Oza Rangkuti terkandung ragam majas yang digunakan, salah satunya sindiran. Gaya khas Oza Rangkuti yang menggunakan lebih dari dua bahasa yang menjadikannya suatu daya tarik tersendiri.

Di sekolah, majas atau gaya bahasa erat berkaitan dengan materi yang dipelajari oleh siswa/I, dalam KI dan KD ada salah satu materi yang membahas

perihal novel, lalu dalam pelaksanaannya, materi tersebut menganalisis gaya bahasa yang terkandung di dalam novel tersebut, hal ini tertuang dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Dari berbagai pemaparan diatas mengenai majas sindiran serta kaitan-kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, penulis membuat karya ilmiah untuk tugas akhir dalam bentuk penelitian kualitatif serta implikasinya terhadap pembelajaran siswa/i di sekolah. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk penulis menyelesaikan studi strata satu (S1).

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah yang sudah disusun di atas, maka peneliti akan menganalisis majas yang terkandung dalam konten *channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*” dengan memfokuskan sebagai berikut:

1. Majas sarkasme host Oza Rangkuti di *channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*”.
2. Implikasi majas sarkasme host Oza Rangkuti di *channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*” terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini merupakan rumusan yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan majas sarkasme host Oza Rangkuti di *channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*”.
2. Mengetahui implikasi majas sarkasme yang terkandung dari host Oza Rangkuti di *channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*” terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai gaya bahasa dan memperkaya kajian mengenai majas sarkasme pada konten-konten yang disajikan *channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*” yang dibawakan oleh Oza Rangkuti sebagai pembicara

utama. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya hasil yang bermanfaat bagi semua pihak.

Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi Penulis

Memperoleh gambaran mengenai majas sarkasme yang terdapat dalam konten-konten Oza Rangkuti di *Channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*” serta implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

2. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan bantuan pemikiran dalam materi mengenai majas atau gaya bahasa yang dijadikan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui majas sarkasme yang terkandung dalam konten-konten Oza Rangkuti di *Channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*”.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan agar selalu memanfaatkan koleksi bahasa dan sastra Indonesia yang ada di perpustakaan dengan membaca atau meminjam bahan koleksi yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan menambah pengetahuan masyarakat tentang dalam memaknai beberapa ragam yang terkandung dalam majas sarkasme yang sebelumnya tak sedikit masyarakat yang salah mendefinisikan dari ragam majas sindiran yang disamakan dengan sarkasme.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Majas

Majas merupakan seni penggunaan keberagaman bahasa untuk menggambarkan suatu maksud secara kreatif, dengan menyamakan suatu hal dengan hal lain yang dianggap serupa atau memiliki hubungan tertentu. Dalam proses ini, majas menciptakan daya pikat dan kekayaan ekspresi melalui pemilihan kata-kata yang tidak harfiah, menciptakan analogi, perbandingan, atau kontras untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam. Dengan demikian, majas menjadi alat yang efektif dalam menghidupkan dan memperkaya ungkapan bahasa, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep atau ide yang hendak disampaikan.

Menurut Ratna dalam (Asri Juli Ayu Br. Ginting dkk., 2020: 2), majas adalah bagian dari gaya bahasa yang umumnya sudah mengikuti pola tertentu. Oleh karena itu, pola tersebut dapat memberikan batasan pada kreativitas penggunaannya. Sebagai akibatnya, majas memiliki cakupan yang terbatas atau sempit, berbeda dengan gaya bahasa yang memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan kata lain, majas berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkaya gaya bahasa secara keseluruhan.

Gaya bahasa merujuk pada cara seseorang menyusun kata-kata dan kalimat guna menyampaikan ide, gagasan, serta pengalaman dengan tujuan meyakinkan atau mempengaruhi pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi melalui gaya bahasa dalam tulisan atau karangan seseorang sangat bergantung pada kemampuan menyusun pemikiran secara logis dan didukung oleh pertimbangan yang kokoh (Damayanti, 2018: 267).

Menurut (Nafinuddin, 2020: 2), majas atau gaya bahasa merupakan cara khas pengungkapan pikiran melalui bahasa yang memperlihatkan kepribadian penulis atau pengguna bahasa. Seperti yang dijelaskan oleh Keraf, gaya bahasa melibatkan penggunaan istilah-istilah tambahan, seperti seni bahasa, estetika bahasa, kualitas bahasa, ragam bahasa, gejala bahasa, dan rasa bahasa. Seni bahasa dan estetika bahasa, dalam esensinya, memiliki makna yang hampir

identik dengan gaya bahasa, yaitu terkait dengan ciri-ciri keindahan bahasa. Kualitas bahasa mencakup nilai penggunaan bahasa secara umum, termasuk dalam aspek ilmu pengetahuan. Sementara itu, ragam bahasa merujuk pada genre atau jenis sastra.

Menurut Tarigan dalam (Damayanti, 2018: 268) gaya bahasa merupakan salah satu bentuk retorika yang melibatkan penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis dengan tujuan mempengaruhi pembaca atau pendengar. Terkadang, situasi atau konsep yang sulit dijelaskan secara langsung dapat ditingkatkan kejelasannya melalui penggunaan persamaan, perbandingan, dan kata-kata kias lainnya.

Majas atau gaya bahasa didefinisikan sebagai pemanfaatan keberagaman bahasa dan ragam tertentu untuk mencapai efek tertentu yang dapat menghidupkan suatu karya sastra. Gaya bahasa juga melibatkan ciri-ciri bahasa secara keseluruhan yang digunakan oleh penulis sastra, bersama dengan cara unik dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik melalui lisan maupun tulisan. Semua contoh bahasa kiasan atau gaya termasuk dalam kategori ini (Pratiwi, 2022: 14).

Majas dan tulisan adalah elemen-elemen yang memainkan peran sentral dalam menciptakan daya tarik sebuah bacaan. Majas, dengan kekayaan ekspresifnya, menjadi sarana yang memungkinkan penulis menggambarkan jiwa dan kepribadian mereka melalui seleksi kata, penyusunan frasa, dan pengaturan kalimat. Dalam mengekspresikan karya tulisnya, setiap penulis memperlihatkan keunikan dalam pendekatan mereka, menjadikan pilihan kata dan struktur kalimat sebagai refleksi dari karakteristik individu yang menciptakan dan mendefinisikan karya-karyanya (Santoso, 2018: 345).

Dari uraian mengenai konsep majas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa memainkan peran penting dalam mengungkapkan rasa dan makna yang sulit diungkapkan hanya dengan kata-kata biasa. Dengan menggunakan majas, penutur bahasa dapat menyampaikan ide, gagasan, atau pengalaman secara lebih spesifik dan kreatif, menciptakan dimensi ekstra dalam ekspresi bahasa. Gaya bahasa, melalui penggunaan majas, memungkinkan penyampaian makna yang lebih mendalam dan kaya, sehingga pendengar atau pembaca dapat

memahami dengan lebih cermat dan merasakan nuansa yang ingin disampaikan oleh penutur.

B. Majas Sarkasme

Sarkasme adalah sebuah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir, merendahkan, dan mencela sesuatu atau seseorang. Penggunaan sarkasme sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan merupakan bagian integral dari bahasa. Dengan kata lain, sarkasme mencakup ungkapan dengan nuansa ironi, sindiran, dan variasi dalam percakapan terbuka. Umumnya, kata-kata sarkastik digunakan untuk mengolok-olok atau mengusik seseorang, atau sebagai sarana humor. Seseorang yang mahir atau sering menggunakan sarkasme dapat disebut sebagai individu yang bersifat sarkastik.

Menurut (Ekowati dkk., 2021: 57–61) kata-kata yang digunakan dalam majas sarkasme dapat berupa hinaan yang mengungkapkan rasa marah atau kesal secara kasar, sarkasme digunakan untuk menyinggung dan menyindir seseorang secara langsung.

Menurut pandangan González-Ibáñez dan Gibbs dalam (Pratiwi, 2022: 11) sebuah pernyataan sarkastik memiliki dua makna yang berbeda, yaitu makna literal yang dapat diartikan secara harfiah dan makna yang dimaksudkan oleh pembicara. Sebaliknya, dalam pernyataan non-sarkastik, makna literal dan maksudnya seringkali bersifat konsisten. Dalam analisis sentimen, perhatian terhadap pendeteksian sarkasme telah terlupakan. Dalam komunikasi manusia, pernyataan sarkastik cenderung terkait dengan indikator nonverbal. Untuk memahami komentar yang bersifat sarkastik, seseorang perlu memiliki kesadaran terhadap isyarat verbal dan nonverbal secara simultan.

Menurut Anshari dan Al dalam (Inderasari dkk., 2019: 38) Sarkasme adalah bentuk gaya bahasa yang mencakup sindiran bahkan bisa berubah menjadi ejekan yang kurang menyenangkan bagi pendengar. Handono dalam (Inderasari dkk., 2019: 39) juga mengatakan bahwa, Sarkasme mencakup rasa pahit dan celaan yang tajam karena cenderung merendahkan atau mengejek.

Sarkasme, sebagai bentuk ekspresi, melibatkan penggantian kata-kata dengan makna yang bersifat halus atau umumnya disematkan dalam konteks yang kasar. Fenomena ini sering muncul ketika seseorang menghadapi situasi yang tidak

bersahabat atau ingin mengekspresikan ketidakpuasan secara tidak langsung. Dengan mengubah makna kata-kata, seseorang dapat menyampaikan sindiran atau kritik dengan cara yang terkesan kurang terbuka, menciptakan lapisan komunikasi yang dapat membingungkan atau menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada pihak yang menjadi sasaran (Irfariati, 2015: 165).

Menurut (Dinari, 2015: 498), sarkasme tidak hanya digunakan untuk menyindir orang atau mitra tutur, tetapi dapat pula ditujukan terhadap suatu situasi atau ide. Penggunaan sarkasme biasanya sebagai cara untuk mengungkapkan ekspresi yang tidak dapat diungkapkan secara langsung.

Menurut Rajadesingan dkk dalam (Septiani & Sibaroni, 2019: 63) melakukan penelitian terhadap penggunaan sarkasme sosial media Twitter. Menurutnya, ada 4 karakter penggunaan sarkasme yang ditemukan yaitu: 1) Sarkasme sebagai sentimen yang saling kontras, 2) Sarkasme sebagai penyampaian ekspresi melalui tulisan yang kompleks, 3) Sarkasme sebagai tujuan penyampaian emosi/perasaan, dan 4) Sarkasme sebagai bentuk ekspresi yang ditulis.

Majas sarkasme adalah bentuk sindiran yang disampaikan dengan konotasi paling tajam. Penggunaan majas ini umumnya bertujuan untuk memberikan penegasan yang sangat mendalam terhadap suatu hal. (Septiani & Sibaroni, 2019: 94). Menurut (Tsany dkk., 2021: 216) Sarkasme bisa dianggap sebagai bentuk ekspresi yang lebih tajam daripada ironi, mengandung rasa kepahitan dan celaan yang menusuk. Sebagai majas, sarkasme seringkali digunakan untuk menyiratkan makna mengolok-olok.

Majas sarkasme dapat dianggap sebagai bentuk sindiran yang paling tajam dan langsung mengena perasaan. Dibandingkan dengan majas ironi dan sinisme yang cenderung bersifat halus dalam menyindir, majas sarkasme menggunakan kekasaran dalam ekspresinya. Sementara majas sarkasme dapat digunakan untuk menggambarkan sifat dan perilaku tokoh, majas hiperbola memiliki peran dalam mempertegas suasana batin tokoh, menjadikan cerita lebih hidup (Rizki dkk., 2017: 203).

Sarkasme, yang seringkali ditandai oleh penggunaan kata-kata dengan makna kasar atau pergeseran makna yang berlawanan dengan makna sebenarnya,

memiliki peran sebagai katalisator dalam menghadapi ketidaknyamanan atau mengekspresikan perasaan yang sulit diutarakan secara langsung. Dengan merangkai kalimat yang seolah-olah menyiratkan hal yang berbeda dari maksud sejatinya, sarkasme dapat menjadi alat untuk menyampaikan kritik atau rasa tidak puas tanpa harus secara eksplisit mengungkapkannya. Meskipun sarkasme sering digunakan untuk menciptakan efek lucu atau menghibur, penting untuk diingat bahwa penggunaannya juga dapat menimbulkan kesalahpahaman, tergantung pada konteks dan pemahaman pendengar atau pembaca.

Majas sarkasme, dengan ciri khas sindiran yang tajam dan langsung, menonjolkan kekasaran dalam penyampaian, mengungguli ironi dan sinisme yang lebih terasa halus dalam ekspresinya. Fungsinya yang mampu menggambarkan sifat tokoh dengan kejelasan menjadikannya sebuah alat sastra yang efektif dalam merinci karakter dan menyampaikan pesan secara tegas.

Di samping itu, majas hiperbola, dengan kemampuannya yang luar biasa dalam memperbesar atau memperkecil suatu konsep secara berlebihan, memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempertegas suasana batin tokoh. Dengan kecenderungan untuk menciptakan gambaran yang dramatis dan ekspresif, hiperbola menjadikan cerita lebih hidup, meresapkan dimensi emosional yang mendalam ke dalam karya sastra tersebut.

C. Konten YouTube

Menurut Baskoro dalam (Mastanora, 2018: 50) YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke *server* YouTube dan membaginya ke seluruh dunia.

YouTube, adalah platform media baru yang paling populer di Indonesia. Keleluasaan masyarakat yang dapat berperan sebagai kreator maupun penonton menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat, terlebih banyak pilihan konten semakin membuat youtube menjadi andalan media hiburan terlaris. Peningkatan khalayak aktif pengguna YouTube disinyalir dapat menandingi televisi sebagai media hiburan klasik, perbandingan prosentase pengguna YouTube berbanding

sangat tipis dengan pengguna televisi yaitu; 57% (Televisi) dan 53% (YouTube) Praditya dalam (Ulya, 2019: 11)

Youtube adalah *video online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Kehadiran YouTube membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki tempat untuk mempublikasikan karyanya. YouTube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel (David dkk., 2017: 7).

Dalam KKBI konten berarti informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik, sedangkan kreator adalah pencetus atau pencipta suatu gagasan. Jadi, konten kreator adalah seseorang yang mendedikasikan dirinya untuk membuat atau menciptakan suatu gagasan yang tujuannya untuk dibagikan didalam bentuk produk yang disebarluaskan melalui media elektronik.

Pengertian yang lainnya, merujuk pada konten kreator yang menyebut dirinya sebagai YouTuber. Hal ini terjadi karena penamaan tersebut memiliki arti yang dianggap sebagai sebuah profesi. Yaitu sebagai salah satu profesi dunia pekerja kreatif, yang dapat menghasilkan konten untuk dimonetisasi sebagai bentuk dari penghasilan yang didapatkan melalui kreatifitas kreator konten. Hal inilah yang akhirnya banyak dimaknai oleh kebanyakan masyarakat umum terutama generasi milenial mengenai profesi YouTuber (Ulya, 2019: 12).

D. Podcast Kesel Aje

Podcast telah menjadi sebuah aplikasi yang sangat populer dan secara luas digunakan dalam mendapatkan informasi yang diinginkan pada zaman ini. Dengan menggunakan podcast, seseorang dapat dengan mudah mendengarkan topik atau materi yang mereka minati, memudahkan aksesibilitas informasi. Fenomena ini telah diperkuat oleh temuan penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Copley (2007), yang menunjukkan bahwa penggunaan podcast dalam konteks pendidikan dapat memiliki dampak positif. (Mayangsari & Tiara, 2019: 127)

Dalam penelitian tersebut, penggunaan podcast meningkatkan ketersediaan materi pembelajaran, karena lebih banyak siswa yang mengunduh materi untuk

belajar. Penggunaan podcast juga terbukti mempermudah pemahaman siswa terhadap gambaran materi yang akan dibahas, menyediakan pendekatan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa menjadi lebih siap untuk berdiskusi dan membahas materi karena mereka telah memperoleh wawasan awal melalui podcast, menciptakan fondasi yang lebih solid untuk pembelajaran lebih lanjut.

Dengan demikian, podcast bukan hanya sebuah aplikasi populer, tetapi juga merupakan alat efektif dalam mendukung proses pendidikan dengan meningkatkan aksesibilitas dan memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran.

Banyaknya masyarakat yang menjadi konten kreator di YouTube saat ini sangatlah banyak karena mudahnya dalam mengunggah video di YouTube. Tipe konten yang pada umumnya dibuat oleh YouTuber adalah vlog (video blogging), membicarakan tentang fenomena sosial yang sedang hangat diperbincangkan, kehidupan pribadi, konten-konten hiburan seperti sketsa komedi, *food challenge*, dan lain sebagainya.

Podcast Kesel Aje merupakan salah satu kanal atau *Channel* (dalam Bahasa Inggris) yang digarap oleh Oza Rangkuti di YouTube yang saat ini banyak penikmatnya karena konten-kontennya yang berbeda dari kanal lainnya. Konten dari channel ini kebanyakan membicarakan tentang fenomena sosial yang sedang hangat diperbincangkan tentang gaya hidup dan kultur Bahasa di Jakarta, khususnya di daerah Jakarta Selatan (Jaksel) yang mana kalangan anak muda di Jaksel menggunakan campuran Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Inggris.

Podcast Kesel Aje mulai dikenal oleh masyarakat karena kontennya yang berjudul Sumbangsih Milenial yang mana pada kontennya menyindir tentang pengaruh anak muda di jaman sekarang karena perilaku perilaku yang kurang baik yang membuat orang-orang bertanya tentang sumbangsih yang diberikan oleh milenial.

Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran telah terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks kursus daring. Podcast menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan menarik, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memikat bagi para siswa. Bolliger, Supawan & Christine, (dalam Mayangsari & Tiara, 2019: 127).

Melalui podcast, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas yang tinggi dan meningkatkan rasa otonomi siswa dalam mengelola waktu belajar mereka. Keleluasaan ini dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa karena mereka dapat memilih waktu yang paling efektif dan nyaman untuk mendengarkan podcast.

Selain itu, podcast dapat memberikan variasi dalam penyajian materi pembelajaran, membuatnya lebih menarik dan mudah dicerna oleh siswa. Format suara yang bersifat lebih personal dan mendekati gaya percakapan sehari-hari dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara siswa dan materi pembelajaran.

Dengan demikian, podcast bukan hanya sebagai alat pengajaran yang efektif, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keunikan dan fleksibilitasnya dalam konteks pembelajaran daring.

E. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (Kurtilas) merupakan implementasi dari UU No. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan serta penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan serta kemampuan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terselip pada pasal 35, 12 dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemahiran lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, serta kemampuan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (Fachrudin Yusuf, 2018: 267).

Menurut (Fachrudin Yusuf, 2018: 131), kurikulum 2013 sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Dari pemaparan di atas, kurikulum 2013 yaitu penyempurnaan dari kurikulum terdahulu yang mana masih mempunyai kekurangan untuk penerapannya. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kelebihan daya saing yang mumpuni dibandingkan dari negara lain dengan pengoptimalan dari tenaga pengajar yang lebih fleksibel dan efektif dalam

penggunaanya di sekolah, serta memberikan waktu kepada peserta didik dalam mencerna konsep dan kompetensi yang diberikan guru dengan pembelajaran yang efektif tersebut.

Adapun mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berubah dan berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, sebagai modal pembangunan bangsa dan negara.
3. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Tujuan tujuan tersebut merupakan analisa penulis yang didasari pada pengembangan kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dari beberapa tujuan kurikulum 2013 di atas, dapat dipahami bahwa secara umum tujuan tersebut hampir sama dengan tujuan kurikulum tingkakat satuan pendidikan. Hanya saja pada kurikulum 2013 pemerintah telah mempersiapkan buku teks pembelajaran, serta berusaha meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam proses *output* diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain dan mampu menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengarah pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu mengapresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek menulis, mendengarkan, berbicara dan membaca.

Tabel 2. 1
KD dan IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.	4.5.1 Menafsirkan makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. 4.5.2 Menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.

a) Makna Tersirat dalam Teks Anekdot

Teks anekdot sering kali mengandung makna tersirat yang memerlukan pemahaman mendalam dari pembaca atau pendengar untuk dapat menangkap pesan yang tersembunyi di balik cerita tersebut. Mari kita lihat sebuah contoh teks anekdot dan kita akan mengonstruksi makna tersiratnya:

Contoh teks anekdot:

"Suatu hari, seorang anak kecil berjalan di tepi pantai yang dipenuhi oleh ribuan bintang laut yang terdampar karena air surut. Dia mulai mengambil bintang laut satu per satu dan melemparkannya kembali ke laut. Seorang pria yang melihatnya berkata, 'Apa yang kamu lakukan? Tidak mungkin kamu menyelamatkan semua bintang laut ini.' Anak itu menjawab sambil melempar bintang laut yang dipegangnya, 'Tidak mungkin bagi saya menyelamatkan semua, tapi bagi bintang laut yang saya lemparkan, selamat bagi mereka.'"

Makna tersirat dalam teks anekdot ini melibatkan pesan tentang kebaikan, empati, dan tindakan individual yang memiliki dampak positif, meskipun mungkin terasa kecil atau tidak signifikan dalam skala yang lebih besar. Anak kecil dalam cerita ini mewakili individu yang peduli dan bertindak dengan baik terhadap orang lain atau lingkungan, meskipun tindakannya mungkin hanya membantu sebagian kecil dari keseluruhan masalah yang ada.

Makna tersirat lainnya adalah tentang pentingnya sikap tidak acuh terhadap permasalahan yang besar. Pria yang meragukan usaha anak tersebut mewakili sikap skeptisisme atau bahkan sikap pesimis yang mungkin dimiliki oleh sebagian

orang terhadap tindakan kecil yang diambil individu dalam menghadapi masalah yang besar. Namun, pesan yang disampaikan oleh anak tersebut adalah bahwa setiap tindakan kebaikan memiliki nilai dan dampak yang penting, tidak peduli seberapa kecil pun tindakan tersebut.

Dengan demikian, teks anekdot ini mengajarkan kepada pembaca atau pendengar tentang pentingnya bertindak dengan empati, kebaikan, dan bahwa setiap tindakan baik, sekecil apapun, dapat memberikan dampak positif dalam dunia ini.

b) Menafsirkan Makna Tersirat dalam Teks Anekdote

Teks anekdot sering kali menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang lebih dalam melalui cerita atau kejadian yang disajikan. Makna tersirat dalam teks anekdot dapat diinterpretasikan melalui berbagai elemen seperti karakter, konflik, resolusi, dan pesan yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah langkah-langkah untuk menafsirkan makna tersirat dalam sebuah teks anekdot:

- 1) Baca Teks dengan Teliti: Bacalah teks anekdot dengan seksama, perhatikan detail-detail penting, termasuk karakter, latar, dan alur cerita.
- 2) Identifikasi Pesan yang Tersirat: Cari tahu pesan yang tersirat di balik cerita tersebut. Pikirkan tentang nilai-nilai atau pelajaran yang mungkin ingin disampaikan oleh penulis atau pencerita melalui cerita tersebut.
- 3) Analisis Karakter dan Tindakan: Perhatikan tindakan dan perilaku karakter dalam cerita. Apakah ada pola atau tema tertentu yang muncul dari tindakan mereka? Bagaimana tindakan karakter tersebut berkontribusi terhadap pemahaman makna tersirat?
- 4) Perhatikan Konflik dan Resolusi: Identifikasi konflik utama dalam cerita dan bagaimana konflik tersebut diresolusi. Apakah resolusi konflik tersebut membawa pesan tersirat tertentu atau menggambarkan suatu nilai?
- 5) Tinjau Konteks dan Budaya: Pertimbangkan konteks budaya dan sosial di mana cerita tersebut ditulis atau diceritakan. Bagaimana konteks tersebut memengaruhi makna tersirat dalam cerita?
- 6) Buat Kesimpulan: Berdasarkan analisis Anda, buatlah kesimpulan tentang makna tersirat dalam teks anekdot tersebut. Apa yang ingin disampaikan oleh

penulis atau pencerita melalui cerita tersebut? Bagaimana pesan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Dengan menggunakan langkah-langkah di atas, Anda dapat menafsirkan makna tersirat dalam sebuah teks anekdot dengan lebih baik, sehingga memperkaya pemahaman Anda terhadap cerita tersebut dan menggali nilai-nilai yang tersembunyi di dalamnya.

c) Menyusun Makna Tersirat dalam Teks Anekdot

Teks anekdot sering kali menyajikan cerita sederhana yang mengandung pesan atau nilai-nilai yang lebih dalam. Untuk menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot, berikut adalah langkah-langkahnya:

- 1) Pilih Cerita yang Tepat: Pilih cerita atau kejadian yang sesuai dengan tujuan atau pesan yang ingin Anda sampaikan. Pastikan cerita tersebut memiliki elemen-elemen yang dapat mendukung makna tersirat yang ingin disampaikan.
- 2) Identifikasi Pesan Utama: Tentukan pesan atau nilai-nilai yang ingin Anda sampaikan melalui cerita tersebut. Pesan ini akan menjadi fokus dalam menyusun makna tersirat.
- 3) Ciptakan Narasi yang Relevan: Susun narasi atau cerita yang menarik dan relevan dengan pesan yang ingin disampaikan. Pastikan cerita memiliki awal, tengah, dan akhir yang jelas, serta memuat elemen-elemen yang mendukung makna tersirat.
- 4) Gunakan Symbolisme atau Metafora: Manfaatkan simbolisme atau metafora untuk menyampaikan pesan secara lebih tersirat. Misalnya, jika pesan utama adalah tentang kebaikan, Anda bisa menggunakan gambaran bunga yang mekar di tengah badai sebagai simbol kebaikan di tengah kesulitan.
- 5) Perhatikan Detail-detail Penting: Sertakan detail-detail penting dalam cerita yang dapat memperkuat makna tersirat. Detail ini dapat berupa deskripsi karakter, setting, atau konflik yang terjadi dalam cerita.
- 6) Tingkatkan Imajinasi Pendengar atau Pembaca: Biarkan pendengar atau pembaca menggunakan imajinasi mereka untuk menangkap makna tersirat dalam cerita. Jangan terlalu langsung dalam menyampaikan pesan, tetapi

biarkan mereka menemukan makna tersebut melalui interpretasi mereka sendiri.

- 7) Resapi Nilai-nilai yang Terkandung: Pastikan cerita tersebut menginspirasi atau membuat pendengar atau pembaca merenungkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pesan atau makna tersirat harus dapat memberikan dampak positif atau memberikan pelajaran bagi mereka yang mendengarkan atau membaca.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda dapat menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot dengan lebih efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan memberikan dampak yang signifikan bagi pendengar atau pembaca.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha untuk mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari tersebut. Cara menemukan informasi itulah yang bervariasi baik dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, ataupun menggabungkan dari kedua metode tersebut. Setiap metode yang diambil memerlukan rancangan atau prosedur penelitian (Surya Gumilang, 2016: 144)

Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama, yaitu: Pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan yang absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Pada riset kualitatif, eksplorasi permasalahan, identifikasi faktor dan penyusunan teori menjadi ciri-khas utama. Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana.

Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah penggunaangaya bahasa sarkasme yang dibawakan oleh Oza Rangkuti pada konten *Channel* YouTube Podcast Kesel Aje dengan menggunakan Data dan Sumber Data metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah dan juga menjawab permasalahan dari yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti mampu memberikan informasi secara jelas mengenai objek yang diteliti.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data Penelitian ini berupa kutipan kalimat yang ada pada konten “*Podcast Kesel Aje*” yang dibawakan oleh Oza Rangkuti; dilihat dari gaya bahasa sarkasme.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kumpulan konten “*Podcast Kesel Aje*” yang mengandung gaya bahasa sarkasme. Berikut judul-judul konten yang dipilih.

- a. “Tipikal Anak Pejabat”
- b. “Ampun Bang PsycO”
- c. “Motor Shaming bagi Gen Z”
- d. “Merdeka tanpa Gemini”
- e. “Kucing *Open Minded*”
- f. “Mesin ATM Kanibal”
- g. “42 Lagu Terlarang”
- h. “ABG Kabur”
- i. “*Smart People*”
- j. “Bang *Traveller*”
- k. “Sumbangsih Millennial”

C. Biografi Pengarang

Oza Rangkuti adalah komika (*Stand Up Comedy*-an) dan konten kreator kelahiran 5 Desember 1991. Pria yang fasih menggunakan bahasa super gaul yang dijuluki bahasa Jaksel (Jakarta Selatan) ini pernah berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, walaupun tak melanjutkannya dan memutuskan untuk pindah ke Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).

Pemilik nama asli Nozanda Arsena Rangkuti Ini sebelum menjadi Komika, ia bekerja menjadi karyawan di Ketawa Club yang mempertontonkan *stand up comedy*. Setelah termotifasi menjadi komika ia pun mencoba coba hingga bergabung ke komunitas *Stand Up Comedy* Jakarta Pusat pada tahun 2019.

Berawal dari Oza yang melihat konten-konten dari anak milenial yang menggunakan bahasa bercampur dengan Bahasa Inggris di konten aplikasi TikTok, Oza mulai membuat konten seputar gaya sosial anak milenial di Jakarta Selatan tersebut, dari konten yang dibilang netizen *Kamus Bahasa Jaksel* dan *Budaya Jaksel* (seperti, gaya berpakaian, hingga gaya hidup di sana).

Pada awal debutnya di YouTube, Oza Rangkuti membuat *channel* YouTube yang diberi nama Podcast Kesel Aje yang mengandalkan narasi dan dibantu dengan gambar-gambar ilustrasi. Konten-konten yang dibuat berisikan tentang komentar atau pemikirannya tentang topik hangat atau kontroversi yang sedang ramai dibicarakan oleh warganet, dari menyinggung masalah sosial, hingga ke ranah politik. Hingga saat ini, Podcast Kesel Aje sudah membuat konten sebanyak empat ratus lima puluh sembilan *video* yang sudah di unggah di *channel* YouTube tersebut.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah Teknik catat simak. Peneliti sebagai instrumen penelitian mencermati dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan penelitian, salah satunya yaitu; mendengarkan/menyimak konten-konten yang dibawakan Oza Rangkuti di *Channnel* “Podcas Kesel Aje” untuk memaksimalkan temuan yang dijadikan bahan penelitian.

1. Mempersiapkan bahan penelitian berupa konten-konten Podcast Kesel Aje di Youtube.
2. Mendengarkan/menyimak perbincangan yang dibawakan Oza Rangkuti.
3. Mencermati gaya bahasa yang terdapat dalam konten.
4. Mengidentifikasi setiap data yang ditemukan.
5. Membuat table analisis untuk mengklasifikasikan data-data yang didapat dari kumpulan Konten YouTube *Podcast Kesel Aje*.
6. Menganalisis data yang didapat dalam lagu berupa kata-kata dan kalimat yang berhubungan dengan gaya bahasa sarkasme.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut (Zamili, 2015: 20), Triangulasi adalah salah satu jawaban atas kesahihan riset kualitatif. Menjelang akhir abad ke-19, Egon G. Guba menulis makalah berjudul *Criteria for Assessing the Trustworthiness of Naturalistic Inquiries* yang terbit pada tahun 1981 dan pada tahun 1985 bersama Yvonna S. Lincoln menerbitkan *Naturalistic Inquiry*.

Pada hakikatnya, triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dasar pikirnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga dapat diperoleh kebenaran yang *absolute* jika didekati dari berbagai sudut pandang. Sebab itu, triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Triangulasi sumber ini merupakan langkah pengecekan Kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan yang lainnya (Rahardjo, 2016: 2).

Tabel 3. 1
Triangulator

NO.	NAMA	JABATAN	KODE
1.	Ainiyah Ekowati, M.Pd.	Dosen PBSI, FKIP, Universitas Pakuan	AE
2.	Bagus Hilman Satrio, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMA Taruna Terpadu 1 Bogor	BHS
3.	Utami Putri Bestari, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia SMA Taruna Terpadu 1 Bogor	UPB

Tabel 3. 2
Format Tabel Triangulasi

Nama Triangulator :

Jabatan :

Tempat Mengajar :

NO.	JUDUL KONTEN	MENIT	KUTIPAN MENGANDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA	VALIDASI		ALASAN
					YA	TIDAK	
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Catatan:

1. Sesuai = ✓
2. Tidak Sesuai = -

F. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah suatu proses yang meliputi: Pertama: mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, Kedua: Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, Ketiga: Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum. Pada analisis data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum (Saleh, 2017: 91).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencermati gaya bahasa yang terdapat dalam konten Podcast Kesel Aje, selanjutnya pengidentifikasian dari kata-kata yang digunakan oleh Oza Rangkuti yang sesuai dengan fokus penelitian, lalu pengklasifikasian antara gaya bahasa sarkasme sebelum akhirnya dianalisis. Data selanjutnya dikolom dalam tabel klasifikasi dan dianalisis, kemudian dijelaskan secara terperinci dengan mendeskripsikan kutipan berkaitan dengan gaya bahasa sarkasme. Adapun tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Analisis Temuan Data

NO.	JUDUL KONTEN	TAUTAN	MENIT	KUTIPAN KALIMAT GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA KATA/KALIMAT
1.					
2.					
3.					
Dst.					

G. Tahap-tahap Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian Kristanto dalam (Risky Kawasati, 2018: 2).

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan (Risky Kawasati, 2018: 2).

Dalam menyusun penelitian ini, penulis sebelumnya harus menemukan apa yang diteliti sebelum ditindak lanjuti menjadi karya ilmiah. Selanjutnya peneliti memilih judul yang tepat dengan objek yang diteliti. Dan dalam pemilihan judul, peneliti harus cermat dalam menentukan variable X dan Y agar judul penelitian yang dipilih saling berkaitan dan tidak rancu dalam pembuatan penelitian.

1. Tahap Persiapan

- a. Penulis menentukan judul yang dijadikan penelitian, lalu diajukan kepada dosen pembimbing yang kemudian disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Pembuatan draf penelitian, dalam hal ini dikemukakan pokok-pokok pikiran tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Tahap Penelitian

- a. Menonton dan menyimak host Oza Rangkuti dalam konten di *Channel* YouTube “Podcast Kesel Aje”.

- b. Mencatat kalimat-kalimat yang diucapkan oleh Oza Rangkuti kemudian diberi tanda.
3. Tahap pelaksanaan Penelitian
 - a. Mengklasifikasikan setiap data yang ditemukan.
 - b. Memasukan data sesuai penggolongan majas sarkasme.
 - c. Mendeskripsikan temuan dan menganalisis data yang telah diklasifikasikan.
 - d. Menyusun setiap bab yang ditulis, kemudian diserahkan kepada pembimbing untuk mendapatkan penilaian serta masukan supaya peneliti lebih terarah.
4. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah difahami dan dianalisis sehingga temuan dapat dinformasikan kepada orang lain secara jelas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi

1. Deskripsi Latar

Pada bab ini, akan memaparkan hasil dari penelitian Analisis Majas Sarkasme Host Oza Rangkuti Di *Channel* Youtube “Podcast Kesel Aje” serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Fokus pada penelitian ini yaitu pada penggunaan majas sarkasme pada Oza Rangkuti di konten “Podcast Kesel Aje”. Jumlah data yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 34 data dari 11 konten yang terpilih. Temuan-temuan yang didapat dikelompokkan pada tabel lalu dicek keabsahannya melalui triangulator.

2. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini hasil penelitian diuraikan dengan mendeskripsikan data. Hal ini bertujuan untuk memberikan data objektif tentang penelitian, agar peneliti dapat melakukan penelitian terarah dan jelas. Data kutipan yang ditemukan yaitu berupa kalimat yang mengandung majas sarkasme yang diucapkan oleh Oza Rangkuti di dalam konten Podcast Kesel Aje.

Dalam penelitian ini, didapatkan majas sarkasme yang terkandung dalam konten-konten Oza Rangkuti di Podcast Kesel Aje. Data tersebut dipisahkan terlebih dahulu kedalam kolom tabel sebelum dianalisis lebih rinci seperti kutipan dan makna yang terkandung.

B. Temuan Penelitian

Tabel 4. 1

Analisis Temuan data

NO.	JUDUL KONTEN	TAUTAN	MENIT	KUTIPAN MENGANDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA
1.	Tipikal Anak Pejabat	https://youtu.be/ErKCAJxgvZ8	0:13-0:17	"Ya tapi bedanya bisnis gua pertambangan, bisnis orang miskin paling <i>pop ice</i> ."	Orang Kaya memiliki bisnis besar, sedangkan orang miskin memiliki beisnis kecil.
			0:18-0:28	"Lagian bisa-bisanya lu mikir kalau rakyat jelata kayak lu bisa ngebisnis kayak gua? ya ampun, gaji bapak lu noh UMR Tegal. makanya punya bapak pejabat dong punya Bapak kok karyawan swasta."	Orang miskin tidak bisa memiliki kesempatan yang sama dengan anak pejabat kaya.
			0:29-0:32	"Karyawan swasta tuh bagi keluarga gua cuma istilah lain untuk babu."	Menyama ratakan pekerjaan karyawan swasta dan babu merupakan pekerjaan yang sama.
			0:39-0:47	"Orang miskin itu kayak tangga sama-sama bikin gua makin tinggi dan sama-sama cocok buat diinjak-injak. Hahaha"	Orang miskin dianggap mudah untuk di tinds dan dibodoh-bodohi oleh orang yang lebih tinggi status ekonominya.
			0:48-0:53	"Bapak lu tuh yang model pergi pagi pulang malam tapi gajinya selevel sama jajan gua per-minggu pas jaman kuliah kan dari	Berusaha keras demi mendapatkan uang yang dianggap sedikit.

NO.	JUDUL KONTEN	TAUTAN	MENIT	KUTIPAN MENGANDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA
				Papi?"	
			0:54-0:57	"Dan emak lu model ibu rumah tangga yang belanja sayur Rp20.000 aja masih nawar kan?"	Masih menawar harga yang dianggap murah untuk berbelanja.
			0:59-1:09	"Keluarga lu aja makan sayur mulu padahal bukan vegan. Ngapain lu dengerin seminar bisnis gua? nggak bakal sanggup mending lu latihan jogging dah tiap hari biar kuat lari dari depkolektor. Hahaha"	Orang miskin tidak dianggap pantas untuk mendengar motivasi bisnis dari orang sukses.
			1:51-1:58	"Orang miskin yang bokapnya enggak tajir mana ada waktu buat mikirin fashion tapi gua tahu sih passion Bapak lu apa ngutang Hahaha"	Orang miskin dianggap tidak pantas untuk mengatur mode berpakaian.
			1:59-2:09	"Lu kalau malam pasti tipe yang masih ngumpul sama tetangga terus ngeluh enggak jelas soal pemerintah kan? Emang orang miskin itu kayak laron, ngumpul mulut tapi enggak jelas ngapain hahaha"	Berkumpul hanya untuk membahas hal yang tidak menguntungkan diri.
2.	Ampun Bang Psycho	https://youtu.be/INoK_haxL2c	0:26-0:29	"Ih ada bang Psycho, sorry bang psycho, ampun bang psycho!"	Prilaku orang yang berkomentar layaknya psikopat/orang gila.
			1:14-1:29	<i>Please</i> datengin pskiater	Orang yang berkomentar

NO.	JUDUL KONTEN	TAUTAN	MENIT	KUTIPAN MENGANDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA
				terdekat lu untuk Ngobatin otak thriller (latar tema suatu film) lu itu! <i>Please</i> sering-sering sarapan di depan sekolahan, supaya lu tau orang kelas satu SMP dan enam SD itu kayak gimana bentuknya! Dan <i>please</i> kurangi-lah komen di Youtube-lah kalau kayak gitu! lagian kebanyakan yang komentar itu akun enggak ada mukanya."	dengan kasar dan tak berpikir dengan baik dalam menilai, diharap untuk melihat dengan baik perilaku usia anak yang sebaya bagaimana mereka berfikir dan bersosial di umurnya.
3.	Motor <i>Shaming</i> bagi Gen Z	https://youtube.com/shorts/Z61w7x79KQA?feature=share	0:05-0:15	"Oh naik motor lu ya ya ya. Tahu gua motor lu ini kan yang butut yang enggak kayak motor, yang lebih kaya rongsokan diisi bensin itu kan?"	Mengatakan motor yang digunakan lawannya motor tidak layak pakai.
			0:15-0:20	"Tahu gua motor lu tuh SNI menurut gue, Standar Najis Indonesia!"	Mengatakan bahwa motor yang digunakan lawannya menjijikan.
			0:30-0:38	"Nggak lu nggak punya duit apa enggak punya selera apa emang natural begonya sih? Hah? Jawab katro!"	Mengatakan bahwa selera lawannya buruk.
4.	Merdeka Tanpa Gemini	https://youtube.com/watch?v=52ImIuSxb5A	0:22-0:28	"Ya mungkin gemini gemini kayak lu gini memang terbiasa mikir	Orang berzodiak gemini tidak biasa berpikir panjang. Dan hanya berpikir panjang

NO.	JUDUL KONTEN	TAUTAN	MENIT	KUTIPAN MENGANDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA
				pendek Bang ya. Ya karena Gemini kan cuma mikir panjang ketika itu tentang dirinya sendiri."	untuk diri sendiri.
5.	Kucing <i>Open Minded</i>	https://youtu.be/hL1-TjfuO4	0:43-0:45	"Kucing dijadiin vegan. Dasar bego!"	Mengatakan lawannya sangat bodoh.
			0:45-0:48	"Ini kan pasti bukan kucing nih mau vegan sendiri. Pasti ini <i>owner</i> -nya aja yang caper nih!"	Mengatakan bahwa lawanya cari perhaian.
			0:58-1:03	"Walaupun ya apa persamaan antara kucing sama vegan, ya sama-sama berisik soal makanan!"	Mengatakan bahwa orang vegan sama berisiknya dengan kucing.
6.	Mesin ATM Kanibal	https://youtu.be/GFObydiU_00	0:00-0:06	"Kok masih ada sih mesin ATM yang suka nelen kartu? Kok mesti dipake dan masih berkeliaran gitu mesin-mesin ATM usang ini?!"	Mesin ATM yang sudah kurang layak digunakan masih digunakan
			0:07-0:16	"Zaman sudah canggih sekarang, sudah ada chat GPT, orang udah bisa gambar pakai AI, kok lu masih pakai mesin kayak gitu? Ganti lah beli mesin baru kek! Duit lu kan banyak, lu kan bank gila!"	Bank tidak mengganti mesin ATM yang kurang layak, padahal mereka bekerja menyimpan uang banyak.
			0:21-2:06	"Tolong diganti itu ATM-ATM tua bangsa yang udah nggak relevan itu!"	Saran untuk mengganti mesin ATM yang lama dengan Mesin ATM yang baru.

NO.	JUDUL KONTEN	TAUTAN	MENIT	KUTIPAN MENDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA
7.	42 Lagu Terlarang	https://youtu.be/4kvVZHmk7pA	0:53-0:59	"Itu juga kan kita larang ya! Untuk mengurangi jumlah ABG cewek halus sama artis k-pop."	Melarang lagu yang membuat perempuan remaja berimajinasi memiliki pasangan artis korea.
			0:10-0:20	"Lapor komandan saya gugur di medan percintaan karena saya kalah cantik kalah fisik blablabla' segala macam juga akan kita larang! Mengurangi jumlah cewek cantik yang sok jelek demi memancing pujian di kolom komentar."	Melarang lagu yang membuat perempuan cantik beranggapan dia tidak cantik demi pujian orang lain.
8.	ABG Kabur	https://youtu.be/x77JyWgNXRc	0:01-0:05	"Gua selalu najis gua sama ABG-ABG yang kabur dari rumah!"	Mengatakan merasa jijik dengan anak remaja yang pergi/lari dari rumah.
			0:17-0:22	"Ujung-ujungnya seminggu dua minggu numpang di rumah teman terus balik berharap orang tua minta maaf, ya error otak lu!"	Mengatakan bahwa ABG tersebut memiliki kesesatan dalam berpikir dan bertindak.
			1:17-1:25	"Lu pengen banget buktiin ke dunia gitu kalau orang tua lu tuh adalah penghalang lu dari sukses selama ini? Kagak lah! Yang menghalangi lu ya mental sampah lu ini!"	Mengatakan bahwa batin dan watak ABG tersebut hina.

NO.	JUDUL KONTEN	TAUTAN	MENIT	KUTIPAN MENGANDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA
9.	Smart People	https://youtu.be/aqm1-c0HTB8	1:44-1:45	"Jangan sok pinter lu disini!"	Jangan merasa benar saat berkomentar.
			1:55-1:57	"Podcast gak akan relate buat anak-anak <i>ranking</i> kayak lu!"	Konten Podcast Kesel Aje tidak cocok untuk anak berprestasi seperti yang berkomentar.
			2:05-2:15	"Saat kita bilang A, ya yang kita maksud A! Gak usah lu bedah, lo tebak-tebak, lu kasih teori, lu kasih tebak sendiri, gak usah lu tonton aja atau gak lu <i>close</i> udah gitu aja bisa gak sih? gak usah sok pinter gitulah, katrok!"	Pembahasan yang dibuat dalam konten yang di komentari memang mengarah ke <i>point</i> yang dituju tanpa untuk mengarah ke yang lain.
10.	Bang Traveller	https://youtu.be/XFLluIMy1o	0:08-0:19	"Ya elah, siap bang traveller! Masih kurang Emang <i>highlight</i> Instagram lu tuh udah kayak atlas gitu, satu <i>highlight</i> satu bendera negara masih kurang? Foto di menara Eiffel lu <i>pin</i> di <i>Feed</i> Instagram lu masih kurang emang?"	Menanyakan masih kurang dalam menunjukan penjalanannya ke tempat liburannya di media sosial.
			1:15-1:17	"Gitu kan? Itu yang lu mau kan norak?!"	Ingin ditanya saat membuat cerita di media sosial.
11.	Sumbangsih Millenial	https://youtu.be/yWVAYrVZ4uw	1:24-1:30	"Sok pahlawan lo! Sok banyak sumbangsih buat negara! yaelah lu tuh cuman disini itu gara-gara bokap lu aja!"	Mengatakan yang dimaksud-Nya berlagak banyak berkontribusi untuk negara.

NO.	JUDUL KONTEN	TAUTAN	MENIT	KUTIPAN MENDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA
			1:43-1:47	"Gak usah lah sok sok ngeritik generasi-nya dulu. urusin aja diri lu dan tahi lalat lho itu!"	Menyatakan jangan berlagak mengeritik generasi saat ini.
			3:53-3:58	Udah-lah nggak usah ngurusin milenial, urusin itu kelakuan anak lu sendiri!	Menyatakan urusi anak sendiri sebelum mengeritik anak milenial.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan penggunaan majas beserta maknanya sebanyak 34 data yang berupa kalimat yang dilontarkan dalam konten-konten Oza Ranguti di Podcast Kesel Aje. Dari 34 data tersebut didapat dari 11 konten yang terpilih dan telah di analisis secara seksama oleh penulis.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini digunakan untuk mendeskripsikan majas dalam bentuk analisis. Majas yang dianalisis merupakan salah satu dari kelompok majas sindiran, yaitu majas sarkasme yang memiliki sifat menyindir seseorang ataupun kelompok dengan secara terang terangan tanpa bermanis manis terlebih dahulu.

1. Data dalam Konten 1

Analisis:

Dalam judul-judul tersebut, penulis mendapatkan 34 kalimat yang terkandung majas sarkasme dan telah dimasukkan ke dalam tabel analisis temuan data dan diuraikan kembali dalam bentuk teks di bawah.

Judul Konten : Tipikal Anak Pejabat

Tautan : <https://youtu.be/ErKCAJxgvZ8>

Banyak kalimat : 9 (Data No. 1 - Data No. 9)

Data No. 1

Pada temuan di menit 0:13–0:17, "*Ya tapi bedanya bisnis gua pertambangan, bisnis orang miskin paling pop ice.*" Kalimat tersebut masuk ke majas sarkasme karena ungkapan tersebut mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Kata "*bisnis orang miskin paling pop ice*" merupakan umpatan yang sangat kasar yang karena memiliki makna bahwa orang *miskin* yang yang dimaksud kutipan tersebut orang miskin hanya mampu berdagang *pop ice* yang mana hanya memberikan penghasilan yang sedikit dan kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dan kalimat tersebut bertujuan untuk merendahkan orang yang miskin dengan membandingkan dengan bisnis tambang yang dimiliki orang kaya yang berpenghasilan sangat besar, sedangkan orang miskin hanya mampu berbisnis dengan berdagang minuman *Pop Ice* yang dianggap tercela karena tidak menghasilkan seperti bisnis tambang.

Data No. 2

Pada temuan di menit 0:18-0:28, terkandung majas sarkasme pada kalimat "**Lagian bisa-bisanya lu mikir kalau rakyat jelata kayak lu bisa ngebisnis kayak gua? ya ampun, gaji bapak lu noh UMR Tegal. makanya punya bapak pejabat dong punya Bapak kok karyawan swasta.**" Dalam kalimat "**Lagian bisa-bisanya lu mikir kalau rakyat jelata kayak lu bisa ngebisnis kayak gua? ya ampun**" Memiliki makna bahwa rakyat jelata/ orang miskin yang tidak pantas untuk berpikir bahwa bisa berbisnis sehebat dirinya dengan menggunakan kata "**rakyat jelata**" yang bertujuan untuk membanding-bandingkan bahwa rakyat jelata tidak memiliki kemampuan untuk berbisnis.

Di kalimat "**gaji bapak lu noh UMR Tegal**" memiliki makna yang mana upah di daerah tersebut dikatakan untuk merendahkan karena di daerah tersebut memiliki upah minimum yang sangat kecil dan dianggap remeh kalimat tersebut digunakan untuk menyadarkan bahwa penghasilan dari orang tuanya tersebut sangat sedikit.

Selanjutnya "**makanya punya bapak pejabat dong punya Bapak kok karyawan swasta**", yang memiliki tujuan untuk membandingkan bahwa karyawan swasta (pekerja perusahaan yang bukan punya milik negara) merupakan pekerjaan yang rendah karena memiliki gaji yang kecil dan bukan perusahaan

yang bukan bagian dari pemerintah yang dianggap kebanyakan orang di Indonesia yang memiliki gaji yang cukup besar dan menjanjikan.

Kalimat tersebut memiliki faktor faktor yang menyudutkan, serta merendahkan penghasilan seseorang. Kalimat tersebut dilontarkan dengan secara lugas tanpa pamrih. Dan hal ini yang membuat kalimat tersebut dikategorikan masuk sebagai majas sarkasme.

Data No. 3

Pada temuan di menit 0:29-0:32, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Karyawan swasta tuh bagi keluarga gua cuma istilah lain untuk babu.*" Pada kalimat tersebut karyawan swasta disamakan dengan seorang babu atau budak/pesuruh yang tujuannya untuk merendahkan pekerja swasta. Kalimat tersebut menegaskan bahwa karyawan swasta pekerjaannya sama halnya dengan budak/pesuruh.

Data No. 4

Pada temuan di menit 0:39-0:47, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Orang miskin itu kayak tangga, sama-sama bikin gua makin tinggi dan sama-sama cocok buat diinjak-injak. Hahaha.*" Di kalimat "*Orang miskin itu kayak tangga*" memiliki makna bahwa orang miskin disamakan sebagai gambaran alat untuk tumpuan memanjat seperti tangga, yang mana tangga merupakan alat untuk tumpuan memanjat yang cara penggunaannya dengan diinjak-injak untuk mencapai tempat tinggi.

Dan pada kalimat "*sama-sama bikin gua makin tinggi dan sama-sama cocok buat diinjak-injak*" kalimat tersebut digunakan untuk memperumpamakan bahwa orang miskin menjadi objek direndahkandengan menyamakannya sebagai alat seperti tangga yang diinjak-injak agar bisa dimanfaatkan untuk menaikkan status moral dan simpatik seseorang serta jabatan tertentu dengan memanfaatkan orang miskin.

Data No. 5

Pada temuan di menit 0:48-0:53, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Bapak lu tuh yang model pergi pagi pulang malam tapi gajinya selevel sama jajan gua per-minggu pas jaman kuliah kan dari Papi?*" Pada kalimat tersebut

merujuk kepada nilai atau kedudukan yang sama, namun di sandingkan dengan makna yang menyatakan hal yang *bertentangan*, yaitu *“tapi gajinya selevel sama jajan gua per-minggu pas jaman kuliah kan dari Papi?”*. Kutipan tersebut menjadi kalimat yang kasar karena membandingkan antara uang hasil kerja keras karena bekerja keras siang hingga malam dengan uang saku saat masih kuliah yang diberikan orang tuanya.

Data No. 6

Pada temuan di menit 0:54-0:57, terkandung majas sarkasme pada kalimat *“Dan emak lu model ibu rumah tangga yang belanja sayur Rp20.000 aja masih nawar kan?”*. Kalimat tersebut masuk ke dalam majas sarkasme dengan cara menyindir dengan mengatakan bahwa ibunya merupakan sebagian dari contoh orang yang menawar sayur yang harga sudah murah (Rp.20.000 dianggap uang yang cukup kecil sedikit sedikit nominalnya jika untuk dibelikan sayur-sayuran) yang mana dianggap seperti orang yang sangat sulit karena menawar harga yang sudah sangat murah.

Data No. 7

Pada temuan di menit 0:59-1:09, terkandung majas sarkasme pada kalimat *“Keluarga lu aja makan sayur mulu padahal bukan vegan. Ngapain lu dengerin seminar bisnis gua? nggak bakal sanggup mending lu latihan jogging dah tiap hari biar kuat lari dari depkolektor. Hahaha”*. Pada kalimat *“Keluarga lu aja makan sayur mulu padahal bukan vegan”* bermaksud untuk menghina orang yang setiap hari makanan yang dikonsumsi dan dianggap hanya mampu untuk membeli sayur dan tidak sanggup membeli makanan lain.

Lalu pada kalimat berikutnya *“Ngapain lu dengerin seminar bisnis gua? nggak bakal sanggup mending lu latihan jogging dah tiap hari biar kuat lari dari depkolektor. Hahaha”* di sini ada makna dari kalimat *“nggak bakal sanggup”* yang menghina orang yang dimaksud tidak akan sanggup untuk mengerti isi seminar yang diberikan. Dan pada kalimat *“mending lu latihan jogging dah tiap hari biar kuat lari dari depkolektor”* daripada membuang waktu untuk mendengarkan seminar, lebih baik *jogging/berolahraga* agar kuat saat kabur dari penagih hutang datang karena karena dianggap sering berhutang.

Pada kalimat-kalimat tersebut memiliki konotasi untuk menghina seseorang agar sadar akan kedudukannya yang miskin dan dianggap tidak layak untuk mendapatkan pendidikan lebih.

Data No. 8

Pada temuan di menit 1:51-1:58, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Orang miskin yang bokapnya enggak tajir mana ada waktu buat mikirin fashion. Tapi gua tahu sih passion Bapak lu apa. Ngutang!. Hahaha*". Pada kalimat "*Orang miskin yang bokapnya enggak tajir mana ada waktu buat mikirin fashion*" yang terlontar tersebut, terkandung kata-kata hinaan bahwa orang miskin yang memiliki ayah yang tidak tajir (tidak kaya dalam harta benda) bahwa orang miskin tidak bisa mengatur *fashion*/gaya (pakaian, atau gaya sosial untuk mengekspresikan diri).

Pada kalimat "*Tapi gua tahu sih passion Bapak lu apa. Ngutang!*" memiliki makna bahwa bapak-nya tersebut memiliki *passion*/kegemaran yaitu selalu gemar berhutang berhutang. Dalam kutipan kalimat di atas bisa disimpulkan bahwa kalimat-kalimat tersebut masuk ke dalam majas sarkasme.

Data No. 9

Pada temuan di menit 1:59-2:09, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Lu kalau malam pasti tipe yang masih ngumpul sama tetangga terus ngeluh enggak jelas soal pemerintah kan? Emang orang miskin itu kayak laron, ngumpul mulut tapi enggak jelas ngapain. Hahaha*". Pada kalimat "*Lu kalau malam pasti tipe yang masih ngumpul sama tetangga terus ngeluh enggak jelas soal pemerintah kan?*" memiliki arti bahwa ia tipikal suka berkumpul bersama tetangga hanya untuk mengeluh tentang pemerintah padahal tidak menguntungkan diri dan hanya membuang buang waktu saja.

Dan pada kalimat "*Emang orang miskin itu kayak laron, ngumpul mulut tapi enggak jelas ngapain*" menjelaskan makna bahwa orang miskin disamakan dengan laron (yang merupakan seekor serangga rayap yang bersayap yang suka berkumpul) hanya berkumpul tanpa alasan penting dan mengganggu dalam setiap perkumpulannya. Kalimat-kalimat yang dikutip tersebut bermakna orang miskin selalu melakukan hal yang tidak berguna setiap berkumpul dan menjadikan kalimat-kalimat tersebut menjadi majas sarkasme.

2. Data dalam Konten 2

Judul Konten : Ampun Bang *Psycho*
 Tautan : https://youtu.be/INoK_haxL2c
 Banyak kalimat : 2 (Data No. 10 - Data No. 11)

Data No. 10

Pada temuan di menit 0:26-0:29, terkandung majas sarkasme pada kalimat "***Ih ada bang Psycho, sorry bang psycho, ampun bang psycho!***". Kata "*psycho*" tersebut sering digunakan sebagai bentuk umpatan kepada seseorang karena *psycho* cenderung bersikap kejam, kejahatan, emosi yang tidak terkendali dan lainnya. Hal ini menjadikan kalimat tersebut sarkas karena digunakan untuk mengkategorikan seseorang ke dalam suatu penyakit mental atau emosional yang tidak sehat atau tidak stabil yang mengakibatkan perilaku berbahaya ataupun kekerasan ada di dalamnya dan digunakan untuk mencela orang dengan merujukan dirinya adalah *psycho*/psiko.

Data No. 11

Pada temuan di menit 1:14-1:29, terkandung majas sarkasme pada kalimat "***Please datangin pskiater terdekat lu untuk Ngobatin otak thriller (latar tema suatu film) lu itu! Please sering-sering sarapan di depan sekolahan, supaya lu tau orang kelas satu SMP dan enam SD itu kayak gimana bentuknya! Dan please kurangi-lah komen di Youtube-lah kalau kayak gitu! lagian kebanyakan yang komentar itu akun enggak ada mukanya.***"

Pada kalimat "***Please datangin pskiater terdekat lu untuk Ngobatin otak thriller lu itu!***" memberikan acuan bahwa orang tersebut memiliki pikiran yang buruk dengan kata "*otak thriller*" yang mana *thriller* merupakan (genre fiksi dengan banyak subgenre yang seringkali tumpang tindih, termasuk kejahatan, horor, dan fiksi detektif) yang merujuk pada perilaku negatif. Kalimat tersebut terkandung celaan yang getir dan menjadikan kalimat tersebut sebagai sarkasme karena menyindir seseorang dengan menyamakan dirinya dengan tema film yang menyeramkan dan brutal.

Lalu di kalimat “*lagian kebanyakan yang komentar itu akun enggak ada mukanya*” mengatakan kebanyakan dari orang yang berkomentar adalah akun youtube yang tidak berani untuk menggunakan foto profil wajahnya sendiri yang dianggap kebanyakan orang merupakan akun pengecut dan dianggap seperti akun palsu yang dibuat menggunakan identitas palsu atau tidak sesuai dengan identitas sebenarnya. Dan tujuan dari pembuatan akun palsu biasanya untuk melakukan upaya manipulasi publik, seperti untuk menyebarkan informasi palsu, mengadu domba, atau mempengaruhi opini publik. Hal ini menjadikan kalimat tersebut menjadi sarkas karena dinilai dari kebanyakan komentar menggunakan akun palsu yang berusaha untuk memprovokasi orang.

3. Data dalam Konten 3

Judul Konten : Motor *Shaming* bagi Gen Z

Tautan : <https://youtube.com/shorts/Z61w7x79KQA?feature=share>

Banyak kalimat : 3 (Data No. 12 - Data No. 14)

Data No. 12

Pada temuan di menit 0:05-0:15, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Oh naik motor lu ya ya ya. Tahu gua motor lu ini kan yang butut yang enggak kayak motor, yang lebih kaya rongsokan diisi bensin itu kan?*" terkandung kata yang pahit yang bermaksud untuk mencela dengan menggunakan kalimat "*Tahu gua motor lu ini kan yang butut yang enggak kayak motor*" yang mana makna yang dimaksudkan dari kalimat tersebut adalah motor yang saking buruknya keadaan motor tersebut sehingga dianggap yang aslinya motor, dianggap bukan motor.

Dan pada kalimat "*lebih kaya rongsokan diisi bensin itu kan?*" memiliki makna bahwa motor tersebut dianggap barang rongsok (barang rusak atau sudah tidak layak digunakan) yang dipaksakan untuk digunakan. Kalimat tersebut menyatakan celaan dengan terang terangan menyebut motor yang butut, dan rongsokan diisi bensin untuk menghina motor orang yang sudah jelek. Penggunaan majas sarkasme pada kalimat di atas berfungsi untuk menghina

seseorang yang memiliki motor yang menurutnya jelek dan tak layak pakai lagi dan tak terlihat seperti motor.

Data No. 13

Pada temuan di menit 0:15-0:20, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Tahu gua motor lu tuh SNI menurut gue, Standar Najis Indonesia!*" terkandung unsur mencela dengan kata yang menyakitkan. Pada kutipan tersebut mengatakan motornya merupakan standar najis di Indonesia, yang mana najis merupakan sesuatu yang menjijikan, kotor dan menghalangi seseorang untuk beribadah kepada Allah S.W.T., (seperti contoh; jilatan anjing). Karena motornya tersebut dianggap sebagai sesuatu yang najis atau menjijikan, kalimat-kalimat tersebut bermaksud mengejek ataupun menghina secara kasar dan berlebihan dengan mengatakan motornya standar najis Indonesia.

Data No. 14

Pada temuan di menit 0:30-0:38, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Nggak lu nggak punya duit apa enggak punya selera apa emang natural begonya sih? Hah? Jawab katro!*" dan merupakan kalimat yang bersifat menghina. Pada kalimat "*Nggak lu nggak punya duit apa enggak punya selera apa emang natural begonya sih?*" memiliki makna untuk merendahkan dengan bertanya bahwa dia memang hanya *nggak punya duit, enggak punya selera* (selera merupakan; keinginan kesukaan/kegemaran) atau memang *natural begonya* (sangat bodoh, atau tolol). Kata-kata tersebut ditunjukkan untuk merendahkan karena menegaskan bahwa orang yang dimaksudkan tidak memiliki fokus yang baik dalam memilih bentuk kendaraan.

Dan kata "*Jawab katro!*" (*katro* memiliki arti norak atau kampungan yang memiliki konotasi kata yang *negatif* karena penggunaannya sering digunakan untuk tujuan menyindir atau menghina) digunakan untuk memaksa orang tersebut untuk menyuruh menjawab pertanyaan dengan kata hinaan. Kutipan kalimat-kalimat tersebut masuk kedalam sarkasme karena ditujukan untuk menyindir dan menghina secara kasar karena dianggap selernya buruk.

4. Data dalam Konten 4

Judul Konten : Merdeka Tanpa Gemini
 Tautan : <https://youtu.be/52ImIuSxb5A>
 Banyak kalimat : 1 (Data No. 15)

Data No. 15

Pada temuan di menit 0:22-0:28, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Ya mungkin gemini gemini kayak lu gini memang terbiasa mikir pendek Bang ya. Ya karena Gemini kan cuma mikir panjang ketika itu tentang dirinya sendiri.*" bersifat menghina. Pada kalimat "*mungkin gemini gemini kayak lu gini memang terbiasa mikir pendek Bang ya*" tersebut menyindir dengan menyatakan orang yang berzodiak gemini seperti dia kurang luas dalam berpikir (atau orang yang cepat dalam mengambil keputusan tanpa berpikir). Cara berpikir orang yang dimaksud yang singkat tanpa berpikir panjang.

Pada kutipan "*Gemini kan cuma mikir panjang ketika itu tentang dirinya sendiri*" bertujuan untuk mencibir orang yang memiliki bintang gemini bahwa mereka memiliki pemikiran yang pendek, dan hanya berpikir panjang jika menyangkut tentang dirinya sendiri. Kutipan kutipan tersebut menjadi masuk dalam kategori sebagai sarkasme karena menghina orang berzodiak gemini dengan berpikiran pendek dan berpikir panjang jika menyangkut dirinya sendiri.

5. Data dalam Konten 5

Judul Konten : Kucing *Open Minded*
 Tautan : <https://youtu.be/hL1-TjfuoO4>
 Banyak kalimat : 2 (Data No. 16 – Data No. 17)

Data No. 16

Pada temuan di menit 0:43-0:45, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Kucing dijadiin vegan. Dasar bego!*". Pada kalimat tersebut penutur mengatakan "*Dasar bego*" untuk mencela dengan kasar tersebut bermaksudkan untuk

menghina seseorang bodoh karena memberikan seekor kucing yang merupakan hewan omnivora dengan makanan sayuran.

Data No. 17

Pada temuan di menit 0:45-0:48, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Ini kan pasti bukan kucing nih mau vegan sendiri. Pasti ini owner-nya aja yang caper nih!*". Kalimat tersebut menyindir pemilik kucing dengan mengatakan bahwa pemiliknya *caper* (mencari perhatian kepada orang-orang) dengan memberikan makanan vegan kepada seekor kucing yang merupakan hewan omnivora.

Data No. 18

Pada temuan di menit 0:58-1:03, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Walaupun ya apa persamaan antara kucing sama vegan, ya sama-sama berisik soal makanan!*" mencela dengan menyamakan kucing yang merupakan hewan dengan manusia dan berkata "*persamaan antara kucing sama vegan*". Pada kutipan "*sama-sama berisik soal makanan!*" memiliki maksud untuk menyindir dengan kasar karena menyamakan seseorang yang vegan dengan seekor kucing yang memiliki sifat berisik jika membahas tentang makanan. Hal ini menjadikan kutipan-kutipan tersebut dikategorikan sebagai majas sarkasme karena mencela seorang vegan dengan menyamakannya dengan seekor kucing.

6. Data dalam Konten 6

Judul Konten : Mesin ATM Kanibal
 Tautan : https://youtu.be/GFObydiU_00
 Banyak kalimat : 2 (Data No. 19 – Data No. 21)

Data No. 19

Pada temuan di menit 0:00-0:06, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Kok masih ada sih mesin ATM yang suka nelen kartu? Kok mesti dipake dan masih berkeliaran gitu mesin-mesin ATM usang ini?!*". Pada kutipan tersebut kata "*usang*" (memiliki arti sudah kuno atau sudah tidak lazim) pada kalimat

tersebut mengejek dengan tujuan menyindir para perusahaan bank dengan kasar dengan kata usang, karena mesin ATM yang sering berkendala saat dioperasikan.

Data No. 20

Pada temuan di menit 0:07-0:16, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Zaman sudah canggih sekarang, sudah ada chat GPT, orang udah bisa gambar pakai AI, kok lu masih pakai mesin kayak gitu? Ganti lah beli mesin baru kek! Duit lu kan banyak, lu kan bank gila!*". Pada kutipan "*Zaman sudah canggih sekarang, sudah ada chat GPT, orang udah bisa gambar pakai AI, kok lu masih pakai mesin kayak gitu?*" bermakna bahwa zaman yang sudah modern malah masih menggunakan mesin yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi dalam bentuk pertanyaan menyinggung dengan menggunakan perbandingan seperti Chat GPT dan AI.

Pada kalimat "*Ganti lah beli mesin baru kek! Duit lu kan banyak, lu kan bank gila!*" Kata "*gila*" (memiliki arti penyakit gangguan jiwa, tidak masuk akal, dan pikiran yang tidak normal) yang digunakan untuk menyindir bank karena dirasa tidak masuk akal karena bank merupakan tempat penyimpanan uang masih menggunakan mesin ATM yang lama dan sering rusak.

Data No. 21

Pada temuan di menit 0:21-2:06, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Tolong diganti itu ATM-ATM tua bangka yang udah nggak relevan itu!*". Kalimat tersebut mencela dengan kata yang kasar dengan secarang langsung kepada pihak bank-bank yang masih menggunakan mesin ATM yang sudah lama dan rusak. Pada kata "*tua bangka*" yang berarti tua sekali (menggambarkan kelakuan orangtua yang tidak sesuai dengan kaidah hukum) yang sudah tidak relevan (tidak berguna) lagi dan menjadikan kalimat tersebut menjadi majas sindiran.

Pada kutipan tersebut menyindir kepada pihak bank untuk mengganti mesin-mesin ATM yang sudah tua dan sering berkendala dalam penggunaannya di masyarakat sehingga mengganggu transaksi yang berlangsung.

7. Data dalam Konten 7

Judul Konten	: 42 Lagu Terlarang
Tautan	: https://youtu.be/4kvVZHmk7pA
Banyak kalimat	: 2 (Data No. 22 – Data No. 23)

Data No. 22

Pada temuan di menit 0:53-0:59, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Itu juga kan kita larang ya! Untuk mengurangi jumlah ABG cewek halus sama artis k-pop*". Pada kutipan "*Untuk mengurangi jumlah ABG cewek halus sama artis k-pop*", menggunakan kata mengurangi (memotong/mengambil sebagian) dari ABG yang memiliki sifat "*halu*" yang berarti berhalusinasi, untuk menyinggung atau mengejek secara terang-terangan gadis remaja yang mengidolakan artis korea yang terlalu berlebihan.

Data No. 23

Pada temuan di menit 1:10-1:20, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Lapor komandan saya gugur di medan percintaan karena saya kalah cantik kalah fisik blablabla' segala macam juga akan kita larang! Mengurangi jumlah cewek cantik yang sok jelek demi memancing pujian di kolom komentar*". Pada kutipan "*cewek cantik sok jelek*" mencibir perempuan yang sok jelek (berlagak atau meraa mampu dan sebagainya, tetapi sebenarnya tidak) dengan tujuan diberi pujian dari orang lain.

Kalimat tersebut terkandung kegetiran didalamnya yang membuat kutipan kalimat diatas menjadikannya majas sarkasme karena mengatakan akan mengurangi perempuan yang nyatanya cantik namun memberikan kesan kepada orang orang bahwa iya tidak cantik untuk mendapatkan validasi bahwa iya cantik dan mendapatkan pujian semata.

8. Data dalam Konten 8

Judul Konten : ABG Kabur
 Tautan : <https://youtu.be/x77JyWgNXRc>
 Banyak kalimat : 3 (Data No. 24 – Data No. 26)

Data No. 24

Pada temuan di menit 0:01-0:05, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Gua selalu najis gua sama ABG-ABG yang kabur dari rumah!*". Pada kutipan tersebut Oza merasa najis (jijik/ kotor yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah S.W.T., seperti terkena jilatan anjing) kepada para ABG yang kabur dari rumah dengan menyamakan mereka dengan najis dengan maksud yang menghinakan ABG tersebut dan menjadikan kalimat tersebut menjadi majas sarkasme.

Data No. 25

Pada temuan di menit 0:17-0:22, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Ujung-ujungnya seminggu dua minggu numpang di rumah teman terus balik berharap orang tua minta maaf, ya error otak lu!*". Kalimat yang dikutip memiliki kata yang mencela yang mejadikannya sarkasme. Pada kata "*error otak lu*" mencela dengan menggunakan kata eror (kecacatan, kekeliruan atau kesalahan) di otak/pikirannya yang memiliki makna tersesat dalam berpikir yang membuat kalimat terkutip diatas mengandung kepahitan dan kegetiran. Kutipan tersebut mengandung sindiran kasar karena menghina seseorang dengan menegaskan bahwa orang tersebut memiliki pikiran yang cacat atau keliru.

Data No. 26

Pada temuan di menit 1:17-1:25, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Lu pengen banget buktiin ke dunia gitu kalau orang tua lu tuh adalah penghalang lu dari sukses selama ini? Kagak lah! Yang menghalangi lu ya mental sampah lu ini!*". Pada kata "*mental sampah lu*" mengandung makna yang pahit, dengan menggunakan kata *sampah*, yang merupakan barang ataupun benda yang dibuang karena tidak terpakai atau pun didefinisikan sebagai sifat yang hina. Sedangkan *mental* bersangkutan dengan batin dan watak dari manusia, yang

bukan bersifat badan atau tenaga. Karena menyandingkan *mental* (batin dan watak seseorang) dengan *sampah* (barang yang sudah dibuang atau hina).

Pada kutipan tersebut Oza menghina seseorang dengan mengatakan bahwa dia memiliki mental seperti sampah karena orang tersebut dianggap merasa bahwa orang tuanya adalah penghalang baginya menuju kesuksesan hidup.

9. Data dalam Konten 9

Judul Konten : *Smart People*

Tautan : <https://youtu.be/aqm1-c0HTB8>

Banyak kalimat : 3 (Data No. 27 – Data No. 29)

Data No. 27

Pada temuan di menit 1:44-1:45, terkandung majas sarkasme pada kalimat “*Jangan sok pintar lu disini!*”. Kalimat tersebut menggunakan “*kata sok pintar*” yang menggunakan kata *sok*, yang berarti berlagak (suka pamer dan sebagainya dan merasa mampu dan sebagainya, tetapi sebenarnya tidak: misal sok tahu).

Kalimat tersebut menjadi menyinggung orang yang dimaksudkan Oza dengan kasar dan bertujuan kepada orang yang selalu mengemukakan pendapat seperti orang yang merasa paling tahu, paling pintar dan paling paham padahal sebenarnya tidak.

Data No. 28

Pada temuan di menit 1:55-1:57, terkandung majas sarkasme pada kalimat “*Podcast gak akan relate buat anak-anak ranking kayak lu!*”. Kalimat “*anak-anak ranking kaya lu*” mencibir secara getir dengan menggunakan kata *ranking*, yang mana *rank* atau peringkat merupakan yang digunakan untuk suatu proses yang nilai terbaik yang dicapai (baik di bidang pendidikan maupun atletik) dari usahanya. Pada kata kalimat “*kaya lu*” merupakan suatu pernyataan untuk menunjuk seseorang secara khusus dalam kalimat tersebut.

Kutipan tersebut menjadi masuk ke dalam kategori majas sarkasme karena makna yang terkandung di dalamnya yaitu orang yang dianggap sok tahu karena berkomentar dengan teori yang dianggap sok tahu, dianggap sebagai anak berperingkat dengan maksud menyinggung bahwa *podcast* terlalu rendah atau tidak pantas untuk anak pintar seperti orang yang dimaksud.

Data No. 29

Pada temuan di menit 2:05-2:15, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Saat kita bilang A, ya yang kita maksud A! Gak usah lu bedah, lo tebak-tebak, lu kasih teori, lu kasih tebakan sendiri, gak usah lu tonton aja atau gak lu close udah gitu aja bisa gak sih? gak usah sok pinter gitulah, katrok!*". Kalimat tersebut menggunakan kata "*sok pinter*" yang menggunakan kata *sok*, yang berarti berlagak (suka pamer dan sebagainya dan merasa mampu dan sebagainya, tetapi sebenarnya tidak: misal; sok tahu). Kalimat tersebut menjadi menyinggung orang yang dimaksudkan Oza dengan kasar dan bertujuan kepada orang yang dimaksud agar tidak perlu mengemukakan pendapat seperti orang yang merasa paling tahu, paling pintar dan paling paham padahal sebenarnya tidak.

Dan kata "*katrok!*" (*katro* memiliki arti norak atau kampungan yang memiliki konotasi kata yang *negatif* karena penggunaannya sering digunakan untuk tujuan menyindir atau menghina) digunakan untuk menghina orang yang dimaksud karena dianggap norak atau kampungan lantaran berkomentar dengan teori-teori yang dianggap berlebihan dan sok tahu.

Kalimat tersebut diperkuat dengan kalimat-kalimat sebelumnya, "*Saat kita bilang A, ya yang kita maksud A! Gak usah lu bedah, lo tebak-tebak, lu kasih teori, lu kasih tebakan sendiri, gak usah lu tonton aja atau gak lu close udah gitu aja bisa gak sih?*" yang bermakna untuk tidak memberikan argumen atau teori yang berlebihan dan sok tahu dan membuat resah Oza, yang mana hal tersebut membuat kalimat-kalimat tersebut menjadi majas sarkasme karena dimaksudkan untuk menyinggung orang tersebut.

10. Data dalam Konten 10

Judul Konten : Bang *Traveller*
 Tautan : <https://youtu.be/XFLluIMy1o>
 Banyak kalimat : 2 (Data No. 30 – Data No. 31)

Data No. 30

Pada temuan di menit 0:08-0:19, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Ya elah, siap bang traveller! Masih kurang Emang highlight Instagram lu tuh*

udah kayak atlas gitu, satu highlight satu bendera negara masih kurang? Foto di menara Eiffel lu pin di Feed Instagram lu masih kurang emang?"

Kata “*Ya elah*” ini adalah frasa negatif yang biasa digunakan untuk mengekspresikan kekecewaan seseorang, terutama terhadap seseorang yang memberikan alasan untuk tidak melakukan sesuatu. Kata tersebut bisa dianggap sangat kurang sopan bila disampaikan secara langsung kepada seseorang yang mengecewakan kita. Sedangkan “*siap bang traveller!*” dilontarkan terkandung sindiran karena bermakna untuk menyindir orang yang dinilai memamerkan kehidupannya saat berpergian keluar negeri dengan maksud menyombongkan diri dan cibiran tersebut diperkuat dengan pertanyaan pertanyaan yang bertujuan mencemooh.

Pada kalimat “*Masih kurang Emang highlight Instagram lu tuh udah kayak atlas gitu, satu highlight satu bendera negara masih kurang? Foto di menara Eiffel lu pin di Feed Instagram lu masih kurang emang?*” bermakna untuk menyindir dengan keras karena sering menggunakan kalimat “*masih kurang emang*” yang digunakan untuk menyindir orang yang dianggap selalu kurang puas terhadap sanjungan yang didapatnya dari mengunggah foto dan segala kegiatan orang tersebut di luar negeri yang dinilai berlebihan.

Data No. 31

Pada temuan di menit 1:15-1:17, terkandung majas sarkasme pada kalimat “*Gitu kan? Itu yang lu mau kan norak?!*” Kata “*norak*” memiliki makna (sangat berlebih-lebihan; kurang serasi (tentang dandan dan sebagainya); kampungan) yang digunakan secara terang terangan untuk menghina dan menegaskan bahwa orang yang dimaksud penutur berperilaku kampungan.

Dan kalimat “*Gitu kan? Itu yang lu mau kan*” memiliki makna untuk menegaskan bahwa dari pernyataan tersebut untuk menegaskan atau menguatkan dari pernyataan sebelumnya bahwa orang tersebut ingin dipuji yang dinilai haus akan pujian dan berlebihan dalam membagikan momen-momen di sosial media.

11. Data dalam Konten 11

Judul Konten : Sumbangsih Millenial
 Tautan : <https://youtu.be/yWVAYrVZ4uw>
 Banyak kalimat : 3 (Data No. 32 – Data No. 34)

Data No. 32

Pada temuan di menit 1:24-1:30, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Sok pahlawan lo! Sok banyak sumbangsih buat negara! yaelah lu tuh cuman disini itu gara-gara bokap lu aja!*" pada kalimat tersebut menggunakan kata "*sok*" yang bermakna *berlagak bisa atau mampu* dalam melakukan sesuatu padahal sebenarnya tidak. Karena orang yang disinggung dikatakan "*sok pahlawan lo*" dan sok bersumbangsih untuk negara, yang mana dapat diartikan dalam maknanya orang yang dimaksud tersebut hanya sebagai orang yang merasa paling menjadi pahlawan dan sangat bersumbangsih kepada negara padahal sebenarnya tidak.

Lalu pada kalimat "*yaelah lu tuh cuman disini itu gara-gara bokap lu aja!*" Kata "*Ya elah*" ini adalah frasa negatif yang biasa digunakan untuk mengekspresikan kekecewaan seseorang, terutama terhadap seseorang yang memberikan alasan untuk tidak melakukan sesuatu. Kata tersebut bisa dianggap sangat kurang sopan bila disampaikan secara langsung kepada seseorang yang mengecewakan kita. Dan kalimat "*lu tuh cuman disini itu gara-gara bokap lu aja*" memiliki makna yang dimaksud bahwa orang tersebut tidak memiliki itegeritas dibidang yang dimaksud dan bisa berada ditempat atau jabatan tersebut lantaran ayahnya merupakan orang peting yang sebelumnya sudah ada dan memiliki pengaruh yang besar.

Sehingga dari keseluruhan kalimat-kalimat tersebut menjadikannya sebuah majas sarkasme karena menyinggung dengan menyatakan dia hanya berlagak hebat dan hanya beruntung berada ditempat atau jabatan tersebut hanya karena ayahnya yang memiliki pengaruh yang besar.

Data No. 33

Pada temuan di menit 1:43-1:47, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Gak usah lah sok sok ngeritik generasi-nya dulu. urusin aja diri lu dan tahi lalat lho itu!*". Pada kalimat "*Gak usah lah sok sok ngeritik generasi-nya dulu*" menggunakan kata "*sok*" yang bermakna *berlagak bisa atau mampu* dalam melakukan sesuatu padahal sebenarnya tidak. Kalimat tersebut bermakna jangan merasa mampu dalam mengkritik anak-anak generasinya karena dianggap orang tersebut hanya berlagak mengerti dalam mengeritik generasi sekarang padahal dia tidak pantas.

Kalimat "*urusin aja diri lu dan tahi lalat lho itu!*" menjadikannya sarkasme karena hinaan yang dilontarkan mengatakan "*urusin aja diri lu*" karena dianggap dirinya tidak pantas untuk mengkritik atau mengurus urusan orang lain dan mengataka "*dan tahi lalat lho itu*" (tahi lalat merupakan bintil hitam atau noda hitam pada kulit) untuk menghina dengan membawa fisik tersebut yang dimilikinya untuk tujuan untuk mengejek.

Kutipan tersebut bermaknakan jangan merasa menjadi orang paling hebat dengan mengkritik orang lain tanpa menilai dirinya yang kurang juga dan fisik dirinya dianggap bisa untuk bahan hinaan.

Data No. 34

Pada temuan di menit 3:53-3:58, terkandung majas sarkasme pada kalimat "*Udah-lah nggak usah ngurusin milenial, urusin itu kelakuan anak lu sendiri!*" Pada kutipan tersebut terkandung makna tidak perlu mengurus atau menilai generasi milenial (orang atau generasi yang lahir pada tahun 1980-an dan 1990-an) karena dianggap dia kurang pantas dalam mengkritik, dan lebih baik mengurus atau mendidik perilaku anaknya sendiri.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil klasifikasi dan analisa diperoleh sebanyak 34 kutipan dari 11 konten yang dipilih dari konten Oza Rangkuti di *channel* YouTube *Podcast Kesel Aje*. Data tersebut terdapat kalimat yang terkandung majas sarkasme terlihat sangat signifikan. Hal ini disebabkan penggunaan kata atau kalimat yang dipilih oleh Oza Rangkuti dalam 11 konten yang dibuat tersebut lebih banyak

menggunakan kata atau kalimat yang mengungkapkan pernyataan yang tujuannya menyindir, menyinggung ataupun menghina.

Beberapa kalimat-kalimat tersebut bisa dipahami dengan lebih baik jika mengetahui konteks dengan mendengarkan nada bicara yang disampaikan Oza Rangkuti dalam *podcast-nya* tersebut.

- 1) *"Ya tapi bedanya bisnis gua pertambangan, **bisnis orang miskin paling pop ice.**"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk membandingkan kemampuan dalam berbisnis antara orang kaya dan miskin.

- 2) *"Lagian bisa-bisanya lu mikir kalau **rakyat jelata kayak lu bisa ngebisnis kayak gua? ya ampun, gaji bapak lu noh UMR Tegal. makanya punya bapak pejabat dong punya Bapak kok karyawan swasta.**"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina pekerjaan serta penghasilan orang tua yang minimum sebagai karyawan swasta.

- 3) *"**Karyawan swasta tuh bagi keluarga gua cuma istilah lain untuk babu.**"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina dengan menyamakan pekerjaan karyawan swasta dengan babu/pesuruh.

- 4) *"**Orang miskin itu kayak tangga sama-sama bikin gua makin tinggi dan sama-sama cocok buat diinjak-injak. Hahaha"***

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina orang miskin dengan menyatakan bahwa mereka cocok untuk diinjak-injak.

- 5) *"**Dan emak lu model ibu rumah tangga yang belanja sayur Rp20.000 aja masih nawar kan?"***

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir barang yang sudah murah masih saja ditawarkan.

- 6) *"**Keluarga lu aja makan sayur mulu padahal bukan vegan. Ngapain lu dengerin seminar bisnis gua? nggak bakal sanggup mending lu latihan jogging dah tiap hari biar kuat lari dari depkolektor. Hahaha"***

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir bahwa orang yang setiap harinya hanya makan sayuran tidak akan mampu mengikuti seminar bisnis yang ada.

- 7) *"Orang miskin yang bokapnya enggak tajir mana ada waktu buat mikirin fashion. Tapi gua tahu sih passion Bapak lu apa, ngutang! Hahaha"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir secara kasar dengan menghina fashion orang miskin adalah berhutang dan tidak mungkin untuk memikirkan gaya/tampilan.

- 8) *"Lu kalau malam pasti tipe yang masih ngumpul sama tetangga terus ngeluh enggak jelas soal pemerintah kan? Emang orang miskin itu kayak laron, ngumpul mulut tapi enggak jelas ngapain hahaha"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir bahwa orang miskin selalu berkumpul tanpa alasan yang jelas.

- 9) *"Ih ada bang **Psycho**, sorry bang **psycho**, ampun bang **psycho!**"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir seseorang yang dianggap memiliki perilaku psikopat.

- 10) *"Please datengin pskiater terdekat lu untuk Ngobatin otak thriller (latar tema suatu film) lu itu! Please sering-sering sarapan di depan sekolahan, supaya lu tau orang kelas satu SMP dan enam SD itu kayak gimana bentuknya! Dan please kurangi-lah komen di Youtube-lah kalau kayak gitu! **lagian kebanyakan yang komentar itu akun enggak ada mukanya.**"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir orang yang berkomentar tidak baik dan menggunakan akun yang tidak ada foto profilnya.

- 11) *"Oh naik motor lu ya ya ya. Tahu gua **motor lu ini kan yang butut** yang enggak kayak motor, yang **lebih kaya rongsokan diisi bensin** itu kan?"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina bahwa motornya lebih seperti rongsokan yang tak layak untuk dipakai.

- 12) *"Tahu gua motor lu tuh SNI menurut gue, **Standar Najis Indonesia!**"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina motornya dikategorikan sebagai sandar dari najis di Indonesia.

- 13) *"Nggak, lu nggak punya duit apa enggak punya selera apa **emang natural begonya** sih? Hah? **Jawab katro!**"*

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina bahwa ketidak mampuannya dianggap bodoh.

- 14) "*Ya mungkin gemini gemini kayak lu gini memang **terbiasa mikir pendek** Bang ya. Ya karena Gemini kan **cuma mikir panjang ketika itu tentang dirinya sendiri.***"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir secara kasar karena orang yang memiliki bintang gemini cenderung berpikir pendek dan hanya berpikir panjang saat menyangkut tentang dirinya saja.

- 15) "Ini kan pasti bukan kucing nih mau vegan sendiri. Pasti ini **owner-nya aja yang caper nih!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir pemilik kucing yang cari perhatian dengan memberikan kucing makanan vegan/sayuran.

- 16) "Walaupun ya apa persamaan antara kucing sama vegan, ya **sama-sama berisik soal makanan!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina seorang vegan yang berisik tentang makanan seperti hal-nya seekor kucing.

- 17) "Zaman sudah canggih sekarang, sudah ada chat GPT, orang udah bisa gambar pakai AI, kok lu masih pakai mesin kayak gitu? Ganti lah beli mesin baru kek! Duit lu kan banyak, **lu kan bank gila!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir bank yang tidak mengganti mesin ATM yang rusak padahal mereka memiliki banyak uang.

- 18) "**Tolong diganti itu ATM-ATM tua bangsa yang udah nggak relevan itu!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina dengan mengaktakan ATM tua bangsa yang sudah tak layak untuk diganti dengan yang baru.

- 19) "Itu juga kan kita larang ya! Untuk mengurangi jumlah **ABG cewek halu sama artis k-pop.**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir ABG yang berlebihan mengidolakan artis korea.

- 20) "Lapor komandan saya gugur di medan percintaan karena saya kalah cantik kalah fisik blablabla' segala macam juga akan kita larang! Mengurangi jumlah **cewek cantik yang sok jelek demi memancing pujian di kolom komentar.**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir perempuan cantik yang sok jelek demi dipuji orang.

21) "**Gua selalu najis gua sama ABG-ABG yang kabur dari rumah!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir para ABG yang kabur dari rumah dan dianggap bahwa mereka itu najis.

22) "Ujung-ujungnya seminggu dua minggu numpang di rumah teman terus balik berharap orang tua minta maaf, ya **error otak lu!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir seseorang yang otaknya dianggap tidak mampu berpikir karena pergi dari rumah dan berharap orang tuanya yang meminta maaf.

23) "Lu pengen banget buktiin ke dunia gitu kalau orang tua lu tuh adalah penghalang lu dari sukses selama ini? Kagak lah! Yang menghalangi lu ya **mental sampah lu ini!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menghina seseorang dengan berkata mental yang dimilikinya adalah sampah.

24) "*Podcast* gak akan relate buat **anak-anak ranking kayak lu!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir orang yang merasa pintar yang tak pantas mendengar *podcast*.

25) "**Ya elah, siap bang traveller!** Masih kurang Emang *highlight* Instagram lu tuh **udah kayak atlas gitu, satu *highlight* satu bendera negara masih kurang? Foto di menara Eiffel lu *pin* di *Feed* Instagram lu masih kurang emang?**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir secara kasar bahwa orang yang terlalu sering mengunggah foto saat jalan jalan terlalu berlebihan dan dianggap selalu kurang.

26) "Gitu kan? **Itu yang lu mau kan norak?!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir dengan kasar dengan menanyakan validasi yang dia mau sudah sesuai atau belum dengan tambahan kata makian norak.

27) "**Sok pahlawan lo! Sok banyak sumbangsih buat negara! yaelah lu tuh cuman disini itu gara-gara bokap lu aja!**"

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir secara kasar bahwasannya sorang yang disindir berada di posisi yang sekareng karena hasil usaha ayahnya, kukan karena dirinya pribadi.

28) “Udah-lah nggak usah ngurusin milenial, **urusin itu kelakuan anak lu sendiri!**”

Kalimat tersebut bertujuan untuk menyindir kepada tingkah laku anaknya yang dirasa belum cukup baik dan perlu dididik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 11 konten yang dibuat oleh Oza Rangkuti di *Podcast Kesel Aje*, terdapat 34 kutipan yang terkandung majas sarkasme didalamnya dengan diantaranya memiliki nada bicara dan konteks tertentu yang membuat orang paham akan sarkasme yang terkandung didalamnya.

Berkaitan dengan pembelajaran, hasil analisis majas sarkasme ini dapat dijadikan sebagai acuan latihan dalam mengenal macam macam majas atau gaya bahasa sindiran dengan menggunakan metode audio, dan peserta didik diharapkan dapat memahami dengan baik majas sarkasme dari banyaknya macam majas sindiran.

E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)

Dalam rangka memperkuat keabsahan data penelitian, penulis melakukan analisis kedua sebagai pembanding. Seperti yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, penulis menggunakan metode triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Triangulator yang penulis tunjuk dalam analisis ini di antaranya adalah Ainayah Ekowati, M.Pd. (AE) selaku dosen bahasa dan sastra Indonesia, Bagus Hilman Satrio, M.Pd. (BHS), dan Utami Putri Bestari, S.Pd. (UPB) selaku guru bahasa Indonesia. Mereka membantu memeriksa hasil analisis penelitian guna mengecek keabsahan data yang telah penulis analisis.

Adapun hasil triangulasi yang telah dilakukan oleh ketiga narasumber diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dari narasumber pertama, AE mengemukakan bahwa dari 34 data yang diberikan oleh peneliti terkandung majas sarkasme. Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan dari 34 data tersebut jika bahwa AE menyetujui keseluruhan data terkandung majas sarkasme.

2. Berdasarkan hasil analisis dari narasumber kedua, BHS tidak menyetujui hasil analisis sebanyak 2 kutipan data, yaitu pada kutipan data nomor 2 (kalimat 1) dan nomor 4 (Kalimat 1). Menurut BHS pada 2 kutipan tersebut tidak setuju, karena kalipat tersebut tidak terkandung majas sarkasme yang menyindir seseorang atau kelompok tertentu. Berdasarkan kesimpulan, bahwa ada 2 kutiman yang tidak disetujui dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis. Pada kesimpulannya, BHS menyetujui 32 dari 34 data terkandung majas sarkasme, dan 2 data tidak terkandung majas sarkasme
3. Berdasarkan hasil analisis dari narasumber kedua, BHS tidak menyetujui hasil analisis sebanyak 5 kutipan data, yaitu pada kutipan data nomor 1 (kalimat 5), nomor 6 (Kalimat 2), nomor 8 (Kalimat 3), nomor 10 (Kalimat 2), dan nomor 11 (Kalimat 1). Menurut UPB pada 5 kutipan tersebut tidak setuju, karena kalimat dan makna dalam data tersebut tidak terkandung majas sarkasme yang menyindir seseorang atau kelompok tertentu dari. Berdasarkan kesimpulan, bahwa ada 5 kutipan yang tidak disetujui dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis. Pada kesimpulannya, UPB menyetujui 29 dari 34 data terkandung majas sarkasme, dan 5 data tidak terkandung majas sarkasme.

Dari hasil analisis dari ketiga narasumber tersebut, dapat diambil kesimpulan, sebagian besar berdasarkan dari triangulator yang ditunjuk penulis menyatakan setuju dengan hasil temuan dan sebagian kecil tidak disetujui. Hal tersebut menguatkan penulis bahwa seluruh data dapat dipertanggung jawabkan hasil datanya.

F. Implikasi

Implikasi merupakan keterlibatan atau keadaan yang terlibat, keterlibatan ini tentunya menyangkut dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, kegiatan pembelajaran dirancang guna memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Pembelajaran majas/gaya bahasa dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Hal tersebut sesuai dengan isi kajian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar : 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.
2. Indikator : 4.5.3 Menafsirkan makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.
4.5.4 Menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.
3. Materi Pembelajaran : Makna tersirat dalam anekdot

Dari penjelasan di atas, majas sarkasme dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013.

Pada konten konten yang dibuat oleh Oza Rangkuti ini, peserta didik dapat menemukan kata dan kalimat yang terkandung majas sindiran, salah satunya yaitu sarkasme. Pelajar dapat mempelajari berbagai macam majas dan gaya bahasa untuk mengkonstruksikan, mentafsirkan serta menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot. Teks anekdot merupakan sebuah cerita atau kisah singkat yang unik lantaran terkandung lelucon atau unsur lucu, dan di dalamnya teks anekdot menggunakan berbagai macam majas untuk mendukung dalam ceritanya. Dengan adanya analisis majas sarkasme pada konten-konten Oza Rangkuti di *channel* YouTube *Podcast Kesel Aje* ini, peserta didik dapat mengetahui kata atau kalimat, yang terkandung majas sarkasme untuk pemahaman dalam pembelajaran yang maksimal.

1. Comtoh Teks Anekdot Data

Judul:	Motor Butut
Abstraksi:	Pada suatu sore hari, Dani sedang bergegas pulang dari pasar karena habis membeli perlengkapan untuk dirinya bekerja, karena Dani baru saja diterima bekerja di suatu perusahaan.
Orientasi:	Di tengah perjalanan pulang, Dani mengalami masalah pada motornya yang mogok yang mungkin karena sudah tua itu. Dani harus mencari bengkel dan membawa motornya ke sana.
Krisis:	

Karena merasa bengkel masih sangat jauh, Dani pun menelpon Oza yang merupakan temannya sedari di bangku sekolah untuk meminta bantuan kepadanya.

Dani “Hallo, Za. Lu ada di mana?”

Oza “Ya hallo, gua di rumah nih. Kenapa Dan?”

Dani “Tolongin gua dong Za, gua di jalan abis dari pasar, terus motor gua mogok nih. Tolongin dong bro”

Oza "Oh naik motor lu ya ya ya. Tahu gua motor lu ini kan yang butut yang enggak kayak motor, yang lebih kaya rongsokan diisi bensin itu kan? Hahaha"

Dani “ Iya, maklum motor butut, udah tua. Cepet lu ke sini!”

Oza “oke oke. Otw gua!” Oza menutup telponnya.

Reaksi:

Setelah sampai dan bertemu Dani, Oza mendorong motor Dani dengan cara distut (mendorong motor dengan menggunakan kaki sembari mengendarai motor) dan Dani berada di motornya. Sesampainya di bengkel, setelah diperiksa, ternyata uang Dani habis dan terpaksa harus meminjam uang ke Oza.

Koda:

Kemudian, sambil bercanda Oza pun berkata “Mending motor lu jual di tukang rongsok aja, Dan. Nyusahin!”

Dani pun menjawab “Tenang aja, nanti gua ganti sama yang baru kalau gua udah gajian. Sekarang, gua minjem dulu 150.000 ke lu ya Za. Hehe..”.

Oza “Jangan lupa lu ya sama hutang lu. Kalo Engga, beneran gua sita nih motor lu yang butut”

Dani ‘Iya, kaya koruptor aja gua sampai mau disita harta gua cuma pinjem duit 150.000”

2. Soal dari Data

- a. Analisis kritik atau sindiran dalam anekdot Motor Butut. Serta Buatlah kesimpulan makna tersirat dan tersurat dari teks anekdot Motor Butut!

Kata, Frasa, Klausa, atau Kalimat	Makna Idiomatis
.....
.....
.....

Jawaban dari soal:

Kata, Frasa, Klausa, atau Kalimat	Makna
Butut	Rusak karena sudah tua.
Rongsok	Rusak sama sekali/ sudah tidak bisa diperbaiki.
kaya koruptor yang disita hartanya	Merasa disamakan seperti koruptor yang hartanya disita

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa makna tersurat dari anekdot tersebut adalah disarankan untuk mengganti kendaraan/motor yang sudah tidak layak pakai dengan kendaraan yang masih layak untuk dipakai. Dan makna tersirat dari teks anekdot diatas merupakan jangan pernah untuk mengambil hak orang lain karena jika dilakukan, maka hukum yang ada akan menghukum dengan adil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Majas Sarkasme Host Oza Rangkuti di *Channel* YouTube “Podcast Kesel Aje” serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, peneliti dapat merumuskan simpulan bahwa 11 konten dari *Podcast Kesel Aje* terkandung kata/kalimat yang majas sarkasme dari konten-konten yang berjudul:

1. “Tipikal Anak Pejabat”

Pada konten yang ada pada judul tersebut fokus dari sarkasme yang ada mengenai anak pejabat yang suka merendahkan orang yang ekonominya di bawah dirinya hingga menganggap orang miskin pantas untuk diinjak-injak dan dianggap babu/pesuruh

2. “Ampun Bang Psyc0”

Pada konten yang ada pada judul tersebut berfokuskan untuk menyindir dengan kasar kepada perilaku seseorang yang memiliki sifat yang kurang terpuji saat berkomentar di media sosial layaknya tak berperasaan.

3. “Motor Shaming bagi Gen Z”

Pada konten yang ada pada judul tersebut bertujuan untuk menghina motor seseorang yang terlihat sudah tak layak pakai dan dianggap.

4. “Merdeka tanpa Gemini”

Pada konten yang ada pada judul tersebut menyinggung orang yang memiliki bintang Gemini dengan mengatakan bahwa mereka memiliki pemikiran yang pendek dan berpikir panjang hanya untuk dirinya saja.

5. “Kucing *Open Minded*”

Pada konten yang ada pada judul tersebut menghina orang yang memberi kucing (hewan omnivora) makan sayuran dan menghina orang yang makannya vegan dengan menyebut mereka sama berisiknya dengan kucing jika tentang makan.

6. “Mesin ATM Kanibal”

Pada konten yang ada pada judul tersebut menyindir pihak bank agar segera mengganti mesin ATM yang selalu memiliki kendala menelan kartu debit yang merepotkan orang lain.

7. “42 Lagu Terlarang”

Pada konten yang ada pada judul tersebut menyindir perempuan remaja yang berkhayal memiliki pasangan artis Korea dan perempuan yang mencari pujian di kolom komentar media sosial.

8. “ABG Kabur”

Pada konten yang ada pada judul tersebut menyindir dengan kasar kepada para ABG (Anak Baru Gede) yang lari dari rumah untuk mencari perhatian dan menganggap dirinya benar.

9. “*Smart People*”

Pada konten yang ada pada judul tersebut menyinggung dengan kasar kepada seseorang didalam kolom komentar yang sok tahu dalam topik yang sedang diperbincangkan.

10. “Bang *Traveller*”

Pada konten yang ada pada judul tersebut menyindir keras kepada orang-orang yang sering bertamasya keliling dunia dan memamerkannya di media sosial dengan memposting secara berlebih seolah meminta untuk diperhatikan orang lain.

11. “Sumbangsih Millenial”

Pada konten yang ada pada judul tersebut menyinggung seseorang yang merasa dirinya memiliki sumbangsih kepada masyarakat, nyatanya dia berdiri didepan masyarakat berkat nama besar ayahnya.

Berdasarkan hasil analisis majas sarkasme yang terdapat pada konten-konten tersebut, terdapat 34 kutipan yang terkandung majas sarkasme.

Konten tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi siswa di sekolah, terutama SMA. Dengan adanya penggunaan majas sarkasme, dapat digunakan untuk menarik stimulus siswa dan dijadikan masukan untuk guru terhadap penggunaan kata atau kalimat yang digunakan dalam mengapresiasi karya sastra. Selain itu dapat menambah

pengetahuan, mempertajam perasaan dan penalaran siswa dalam memahami dan penggunaan kata atau kalimat dalam karya sastra maupun kehidupan bersosial. Dengan demikian, penelitian ini layak untuk dijadikan alternatif pembelajaran dalam mengenali kata atau kalimat majas sindiran, terutama sarkasme dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

B. Saran

Saran yang ingin disampaikan dari hasil analisis majas sarkasme pada konten-konten yang dibuat Oza Rangkuti di *channel* YouTube *Podcast Kesel Aje* sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah diharapkan menyediakan bahan ajar sastra yang terkandung majas sarkasme sebagai salah satu cara membentuk karakter siswa.
2. Bagi Guru sebaiknya dapat menggunakan berbagai macam bahan ajar lainnya dan menambah pengetahuan tentang majas, khususnya karya sastra yang menggunakan majas sarkasme. Penelitian ini akan memberikan bantuan pemikiran dalam materi mengenai majas atau gaya bahasa yang dijadikan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui majas sarkasme yang terkandung dalam konten-konten Oza Rangkuti di *Channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*”
3. Bagi Siswa diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan agar selalu memanfaatkan koleksi bahasa dan sastra Indonesia yang ada di perpustakaan dengan membaca atau meminjam bahan koleksi yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Dan dapat memilih dan memahami tentang majas sarkasme dengan benar, dan dapat menerapkannya dengan baik dan bijak di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Masyarakat diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan masyarakat tentang dalam memaknai beberapa ragam yang terkandung dalam majas sarkasme yang sebelumnya tak sedikit masyarakat yang salah mendefinisikan dari ragam majas sindiran yang disamakan dengan sarkasme.
5. Bagi Penulis Memperoleh gambaran mengenai majas sarkasme yang terdapat dalam konten-konten Oza Rangkuti di *Channel* YouTube “*Podcast Kesel Aje*” serta implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Dan diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai majas sarkasme yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Juli Ayu Br. Ginting, D., Negeri Medan, U., Willem Iskandar, J., Medan Estate, P. V, Sei Tuan, P., & Serdang, D. (2020). Penggunaan Majas Sindiran Dalam Konten Video Youtube Arif Muhammad. In *IJCCS: Vols. x, No.x*.
- Damayanti, R. (2018). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram* (Vol. 5, Issue 3).
- David, R. E., Mariam Sondakh, & Stefi Harilama. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, VI(1), 1–18.
- Dinari, I. (2015). Jenis-Jenis dan Penanda Majas Sarkasme dalam Novel the Return of Sherlock Holmes. *PRASASTI: CONFERENCE SERIES*, 497–503.
- Ekowati, A., Talitha, S., & Rosita, R. (2021). Gaya Bahasa Sindiran Pada Lirik Lagu dalam Album Frekuensi Perangkap Tikus Volume Dua dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13, 57–61. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia>
- Fachrudin Yusuf, W. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Mujabbi*, 3. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Inderasari, E., Achsani, F., & Lestari, B. (2019). *Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instragram "Lambe Turah."* 8(1), 2252–4657. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Irfariati. (2015). *Majas Sarkasme dalam Penulisan Komentar pada" 5 Ironi Akil Mochtar, Ketua Mk yang Ditangkap Kpk"*. 6(2), 163–174. www.merdeka.com
- Mastanora, R. (2018). Dampak Tontonan Video Youtube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. In *Refika Mastanora: Vol. I* (Issue 2). <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Age Universitas Hamzanwadi*, 3(02), 126–135.
- Nafinuddin, S. (2020). *Majas (Majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan)*.
- Pratiwi, V. U. (2022). Sarkasme Pada Meme di Media Sosial Instagram. *GERAM*, 10(1), 10–17. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9360](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9360)
- Rahardjo, M. (2016). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.

- Risky Kawasati, I. (2018). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.
- Rizki, R., Dan, Y., & Mulyani, M. (2017). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. 200 *SELOKA*, 6(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Pustaka Ramadhan.
- Santoso, S. D. F. B. (2018). *Penggunaan Majas dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA* (Vol. 6).
- Septiani, L., & Sibaroni, Y. (2019). Sentiment Analysis Terhadap Tweet Bernada Sarkasme Berbahasa Indonesia. *JLK*, 2. <https://twitter.com/hipwee/status/734249192273645568?y>
- Surya Gumilang, G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2, 144–159.
- Tsany, M., Bahri, A., & Alam, A. S. (2021). Gaya Bahasa Mural di Media Sosial Tagar Instagram pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Bentuk Sindiran Kepada Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Ulya, H. (2019). Komodifikasi Pekerja pada Youtuber Pemula dan Underrated (Studi Kasus YouTube Indonesia). In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 8, Issue 2).
- Zamili, Moh. (2015). Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Fakultas Tarbiyah I AI Ibrahimy Situbondo*, 7, 1–22.

LAMPIRAN

A. SURAT KETERANGAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermita, Mandiri dan Berkembang
 Jalan Pakuan Raya No. 402, Depok - Bogor (Jawa Barat), Telepon: (021) 8174688 Depok

KEPUTUSAN
DEKREAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor: 27000/02/000/0001

UNTUNG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKREAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Maksud	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menanggapi permohonan pengangkatan pembimbing skripsi, pada semester berikutnya kepada mahasiswa dalam semester kedua sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Untuk menanggapi permohonan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Untuk merupakan syarat untuk bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. 4. Untuk sebagai bentuk penghargaan kepada. 																		
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013, tentang Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 1000/EP/04/000/0001, tentang Pembentukan dan Pengangkatan Ahli Waku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025. 																		
Mengingat	<p>Lampiran dan peraturan dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rangka dapat memperoleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.</p>																		
KEPUTUSAN																			
Mengangkat	<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Mengangkat Dosen</td> <td>Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Dr. Tri Mahesmi, M.Pd.</td> <td>Pembimbing Pembantu</td> </tr> <tr> <td>Rizki Ezzaki, M.Pd.</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="padding-top: 10px;">Nama : ANGGUS INDARYAH</td> </tr> <tr> <td colspan="2">IPM : 00210002</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Jabatan : ANALISIS MAJAS SARWASME HOST DOK RANGKUTIKI CHANNEL YOUTUBE</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Jenis Skripsi : "PODCAST KESEL.A.S" BENTUK IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN</td> </tr> <tr> <td colspan="2">BAHASA INDONESIA DI SMA</td> </tr> </table>	Mengangkat Dosen	Pembimbing Utama	Dr. Tri Mahesmi, M.Pd.	Pembimbing Pembantu	Rizki Ezzaki, M.Pd.		Nama : ANGGUS INDARYAH		IPM : 00210002		Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA		Jabatan : ANALISIS MAJAS SARWASME HOST DOK RANGKUTIKI CHANNEL YOUTUBE		Jenis Skripsi : "PODCAST KESEL.A.S" BENTUK IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN		BAHASA INDONESIA DI SMA	
Mengangkat Dosen	Pembimbing Utama																		
Dr. Tri Mahesmi, M.Pd.	Pembimbing Pembantu																		
Rizki Ezzaki, M.Pd.																			
Nama : ANGGUS INDARYAH																			
IPM : 00210002																			
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA																			
Jabatan : ANALISIS MAJAS SARWASME HOST DOK RANGKUTIKI CHANNEL YOUTUBE																			
Jenis Skripsi : "PODCAST KESEL.A.S" BENTUK IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN																			
BAHASA INDONESIA DI SMA																			
Maka	<p>Kepada yang bersangkutan diharapkan baik dan segera melaksanakan tugas sebagai pembimbing skripsi yang baik dan benar di Universitas Pakuan.</p>																		
Halnya	<p>Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekhilafan dalam keputusannya akan diadakan perbaikan secepatnya.</p>																		

Depok, 14 Maret 2022



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan M Universitas Pakuan

B. SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainiyah Ekowati, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen FKIP
Tempat Mengajar : Universitas Pakuan

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Anggi Indaryah
NPM : 032119085
Judul Skripsi : Analisis Majas Sarkasme Hlm 020 Rangkaian di Channel Youtube "Podcast Kesel Aja" Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Diagn,
Selasa 18 Juli 2023



Ainiyah Ekowati, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI
TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Puri Bestari, S.Pd.
Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia
Tempat Mengajar : SMA Taruna Terpadu

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Anngi Indaryah
NPM : 032110085
Judul Skripsi : Analisis Majas Sarkasme Hasil Ora Bangkai di Channel Youtube "Podcast Kesen Aje" Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Bogor,
Selasa 18 Juli 2023



Utami Puri Bestari, S.Pd.

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI
TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

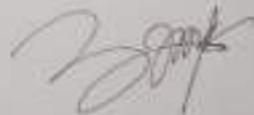
Nama : Bagus Hilman Satrio, M.Pd.
Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia
Tempat Mengajar : SMA Taruna Terpadu

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Anggi Indaryah
NPM : 032119005
Judul Skripsi : Analisis Majas Sarkasme Host Ora Rangkuti di Channel Youtube "Podcast Kesel Aja" Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Bagus,
Selasa 18 Juli 2023



Bagus Hilman Satrio, M.Pd.

			“Siapa itu orang yang sudah tua?”				
		0:29-1:09	“Siapa itu apa itu orang yang sudah tua? Siapa itu dengan semua itu? Siapa itu dengan semua itu? Siapa itu dengan semua itu?”	Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.	✓		
		1:31-1:56	“Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.”	Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.	✓		
		1:56-2:06	“Ya, ia adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.”	Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.	✓		

			Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.				
2.	Angus dan Pigeon	0:36-0:58	“Isi aku Angus Pigeon, orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.”	Pigeon adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.	✓		
		1:14-1:25	“Pigeon adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.”	Pigeon adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua. Orang yang sudah tua adalah orang yang sudah tua.	✓		

II.	Sumbagait Milaial	1.24-1.30	"Sek pakuwa la' Sek bawak mambagait has ngapa' yadik ta tali mami dini' ta-gu-gau bakap h ua?"	Mengatakan yang dirakoni- Nya berlagu batak berkearifan moral ngapa		✓	Apresiasi sebagai 1998 yang abstrak sangat baik pada berlagu batak berkearifan moral
		1.40-1.47	"Yak anak la' an' an' ngerti' goro-nya. Dulu man' aji la' ta' an' la' laki la' ta'?"	Mengatakan jagan berlagu mangerti' goro-nya an' an'.	✓		
		1.55-2.00	"Ula-la' ngait' anak ngarti' rindai, man' ta kriban anak la' rindi?"	Mengatakan anak anak man' anaku mangerti' anak rindai.	✓		

- Catatan:
1. Benar = ✓
2. Tidak Benar = ✗

BOGOR, 7 April 2023
Tolongturu,

Ummi Putri Susanti, S.Pd
NIP/NIK

Nama Tringgitur: Arsyad Huseini, M.Pd,
Jabatan: Dosen Tetap Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat Mengajar: Universitas Sukam

Tabel 2
Formir Tabel Tringgitur

NO.	JUDUL KONTEN	MOMEN	KUTIPAN MENGANDUNG GAYA BAHASA SARKASME	MAKNA	VALIDASI		ALASAN
					YA	TIDAK	
1.	Typical Anak Pegawai	11-13-17	"Ya tau belanya belan' gu partembayan, bawak orang makin pating pakuwa"	Orang kaya memiliki bawak bawak, sedangkan orang sederhana memiliki bawak sederhana	✓		

			bertukar apa yang bisa dia berikan kepada Tuhan? Ya apa yang Tuhan inginkan?"				
		1:36-38	"Ya Tuhan apakah yang Engkau inginkan? Apakah Engkau menginginkan jahanam? Apakah Engkau menginginkan surga? Apakah Engkau menginginkan dunia? Apakah Engkau menginginkan damai? Apakah Engkau menginginkan damai?"	Berkeseluruhan, Tuhan ingin mendengar dari yang akan datang dan mengabdikan diri.	✓		
2.	Orang-orang Psikis	6:25-26	"Ya Tuhan apakah Engkau menginginkan jahanam? Apakah Engkau menginginkan surga? Apakah Engkau menginginkan dunia? Apakah Engkau menginginkan damai? Apakah Engkau menginginkan damai?"	Orang-orang yang beriman dan beribadah kepada Tuhan.	✓		
		7:14-17	"Ya Tuhan apakah Engkau menginginkan jahanam? Apakah Engkau menginginkan surga? Apakah Engkau menginginkan dunia? Apakah Engkau menginginkan damai? Apakah Engkau menginginkan damai?"	Orang-orang yang beriman dan beribadah kepada Tuhan.	✓		

			Orang-orang yang beriman dan beribadah kepada Tuhan.	Berkeseluruhan, Tuhan ingin mendengar dari yang akan datang dan mengabdikan diri.			
3.	Orang-orang Psikis	6:25-26	"Ya Tuhan apakah Engkau menginginkan jahanam? Apakah Engkau menginginkan surga? Apakah Engkau menginginkan dunia? Apakah Engkau menginginkan damai? Apakah Engkau menginginkan damai?"	Orang-orang yang beriman dan beribadah kepada Tuhan.	✓		
		6:15-17	"Ya Tuhan apakah Engkau menginginkan jahanam? Apakah Engkau menginginkan surga? Apakah Engkau menginginkan dunia? Apakah Engkau menginginkan damai? Apakah Engkau menginginkan damai?"	Orang-orang yang beriman dan beribadah kepada Tuhan.	✓		
		6:14-16	"Ya Tuhan apakah Engkau menginginkan jahanam? Apakah Engkau menginginkan surga? Apakah Engkau menginginkan dunia? Apakah Engkau menginginkan damai? Apakah Engkau menginginkan damai?"	Orang-orang yang beriman dan beribadah kepada Tuhan.	✓		

			Trang orang anak na bayak baka ngumpul baka api ngumpul jero ngumpul kubaha"				
1.	Ampun Bang Peyoh	0:20-0:29	"Ma ade bang Peyoh sorry bang peyoh, ngumpul bang peyoh!"	Peyoh orang yang berkemauan kemauan palinganorang gila.		✓	Tahu only peyoh
		1:34-1:39	"Nover ditanya-pertama terdapat la anak. Ngobrol sok bawo fawo-mawo yang dina la itu. Ploso orang terang awapa di depan sekolahan, awapa di na orang kono nta SMK dan sana SD na bayak gramu beraktyal. Dan jero kampung-tan kono di Yombok-ah kalar bayak gila ngumpul konyakan	Orang yang berkemauan dengan kono dan na bayak ngumpul bak dalam mudat, dibango awak sekolah dengan bak pertelan sua sok yang sebaya kemauan mereka bawala dan kemau di kemau.		✓	

			yang kemauan di atas ngumpul sarakanya."				
3.	Maw Bawang bag Das 7	0:05-0:13	"Oh maw maw la ya ya ya Taha gaw maw la la kua yang baw yang ngumpul baw maw, yang sem kono ngumpul dia baw baw!"	Mengatakan maw yang dipanggil bawnya maw sok kalar pita.		✓	
		0:15-0:20	"Taha gaw maw la tai SDI mawani gaw, mawani Ngis bawanya!"	Mengatakan baw maw yang dipanggil bawanya mawanya.		✓	
		0:34-0:38	"Ngumpul, ngumpul panya dia apa ngumpul panya maw apa orang maw ngumpul ak? Hah? baw kono?"	Mengatakan baw maw bawanya baw.		✓	
4.	Merdika Tayu Gawri	0:22-0:28	"Ya mawani gawani gawani baw la gaw mawani bawani rekir pibek. Bang ya. Ya kono Gawri kono	Orang berwujud gawani sok kono bawani panyang Das bawani bawani panyang mawani bawani		✓	Dipanggil mawani

			ling? Mengurangi jumlah derek rumah yang ada jalan dari memotong jalan di sistem kota-kota?"				
8.	ABG Kabur	091-016	"Ura salah satu guru ABG-ABG yang kabur dari rumah?"	Mengatakan bahwa jika diperoleh anak remaja yang pajikan dan rumah.	✓		
		817-022	"Yang datang datang dan datang datang di rumah rumah itu baik berharap yang itu akan rumah ya atau tidak?"	Mengatakan bahwa ABG umum memiliki kebiasaan dinas berpikir dan bertindak.	✓		
		117-123	"Ya jangan bilang bahwa kepada guru kabur karena tidak ada pengalihan ke dari rumah rumah itu? Kagah lah! Yang mengatakan ke ya mau rumah itu?"	Mengatakan bahwa baik dari waktu ABG tersebut baru.	✓		

9.	Buat Papi	144-145	"Jagalah panti kakak!"	Jaga rumah baru ini bersih-bersih.			
		153-157	"Pulang-pulangnya itu baik anak-anak sedang kagak?"	Kajim Panti Kasi Aj tidak boleh anak-anak berpakaian seperti yang bersih-bersih.	✓		
		245-255	"Jadi itu bilang A, ya yang Mikrokontrol A? Itu ada ke berada, ke anak-anak, ke kembali ke ke anak-anak sederet, gak ada ke rumah saja atau gak ke rumah gita aja atau gak ada? Gak ada ke rumah pribadi, rumah?"	Pembinaan yang dibuat dalam rumah yang di rumah-rumah tersebut diperoleh ke rumah yang dijaga supaya anak-anak ke rumah lain.	✓		
10.	ling Tawar	058-018	"Ya, itu yang itu itu? Mau bilang bilang bilang bilang bilang ke ada ada kayak itu? Gak ada bilang bilang bilang bilang bilang bilang bilang bilang"	Mengatakan mau bilang dalam wawancara pembinaan ke rumah rumah-rumah di rumah-rumah.	✓		

